

**DISKRIMINASI TERHADAP ORANG OBESITAS  
SEBAGAI IDE CERITA DALAM PENULISAN  
SKENARIO DRAMA LEPAS  
“ HABIS BERAT TERBITLAH MENANG “**

**LAPORAN TUGAS AKHIR KEKARYAAN**  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Televisi dan Film  
Jurusan Seni Media Rekam



**OLEH :**

**Basroni Susanto**  
**NIM. 11148105**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**

**INVENTARIS**

TGL: 1-11-2016

NO: 73/ISI/Desk.SR.TV/16

**PENGESAHAN**

Laporan Kekaryaan Berjudul :

**DISKRIMINASI TERHADAP ORANG OBESITAS  
SEBAGAI IDE CERITA DALAM PENULISAN  
SKENARIO DRAMA LEPAS  
“ HABIS BERAT TERBITLAH MENANG “**

Disusun oleh :

**Basroni Susanto  
NIM. 11148105**

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir Kekaryaan  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Pada tanggal 12 Februari 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**Dewan Penguji**

Ketua Penguji	: NRA. Candra D.A, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang 1	: Nerfita Primadewi, S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang 2	: Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A.
Pembimbing	: Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.
Sekretaris	: Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Surakarta, 31 Maret 2016  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

**Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.**  
NIP. 1971110 200312 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul **Diskriminasi Terhadap Orang Obesitas Sebagai Ide Cerita Dalam Penulisan Skenario Drama Lepas “Habis Berat Terbitlah Menang”** berserta seluruh isinya adalah benar – benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang dilakukan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 31 MARET 2016

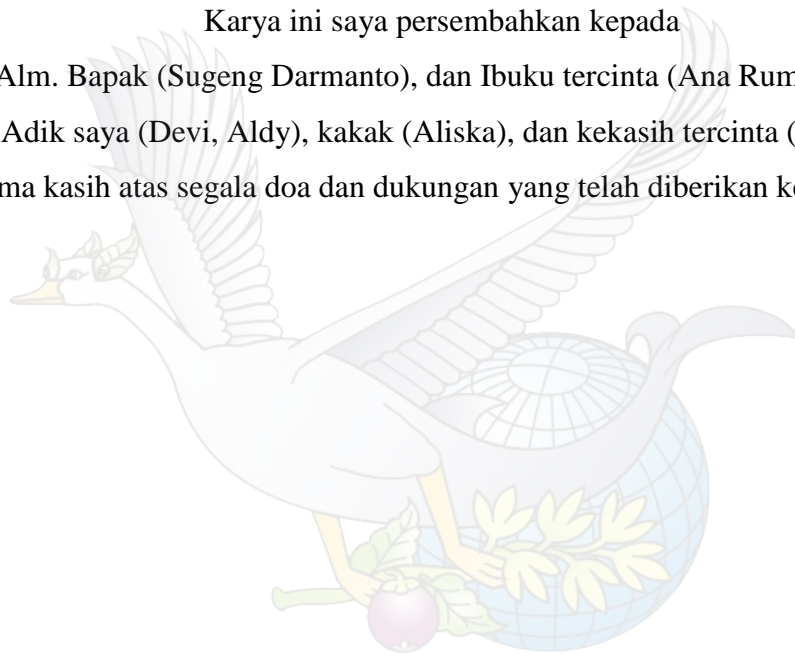
Yang membuat pernyataan,

  
Basroni Susanto



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada  
Alm. Bapak (Sugeng Darmanto), dan Ibu tercinta (Ana Rumintias).  
Adik saya (Devi, Aldy), kakak (Aliska), dan kekasih tercinta (Ulifa).  
Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya.





## **MOTTO**

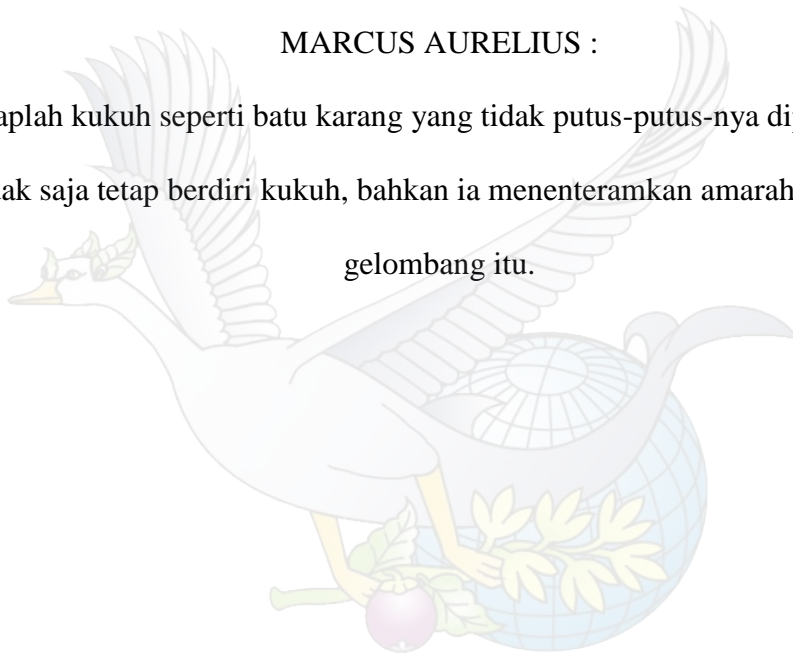
**R.A KARTINI :**

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.

**MARCUS AURELIUS :**

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak.

Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.



## ABSTRAK

Basroni Susanto, 2016, **DISKRIMINASI TERHADAP ORANG OBESITAS SEBAGAI IDE CERITA DALAM PENULISAN SKENARIO DRAMA LEPAS “HABIS BERAT TERBITLAH MENANG”**. xii + 111 halaman, Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa Desain, Jurusan Seni Media Rekam, Prodi S1 Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penulisan Skenario Drama Lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” bertemakan tentang diskriminasi terhadap orang obesitas. Skenario ini bercerita tentang tokoh sentral yaitu seorang remaja obesitas bernama Yeni yang ingin menggapai mimpinya menjadi seniman peran. Tokoh sentral dalam skenario ini menjadi benang merah cerita untuk menjelaskan seperti apa diskriminasi yang diterima orang obesitas. Unsur diskriminasi dalam bentuk merendahkan harga diri, pengucilan, dan pembatasan terhadap orang obesitas akan digambarkan dalam skenario. Konsep penulisan skenario ini menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai teknik bercerita agar penonton dapat merasakan apa yang dirasakan tokoh sentral dalam skenario. Dalam pembuatan skenario meliputi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan. Pada tahap persiapan meliputi pencarian ide, riset dengan metode observasi dan wawancara, penentuan intisari cerita atau *premise*, penentuan sasaran cerita, penentuan jenis cerita, alur atau plot, dan *setting* cerita. Sedangkan tahap penggarapan meliputi pembuatan sinopsis, penentuan 3d karakter tokoh, *treatment*, dan pembuatan skenario. Penulisan Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” adalah skenario drama lepas berdurasi 90 menit, dengan sasaran cerita adalah remaja usia 13 – 17 tahun, menyajikan plot linier yang diinterupsi dengan teknik kilas balik. Skenario ini menggunakan struktur tiga babak yang berisi tahap permulaan, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

**Kata Kunci:** Diskriminasi, Obesitas, sudut pandang orang pertama, skenario, drama lepas

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya yang berjudul **DISKRIMINASI TERHADAP ORANG OBESITAS SEBAGAI IDE CERITA DALAM PENULISAN SKENARIO DRAMA LEPAS “ HABIS BERAT TERBITLAH MENANG”**. Laporan Tugas Akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan desain, Program Studi S-1 Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, maupun, motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan kesabaran kepada penulis hingga Tugas Akhir ini dapat selesai.
2. NRA. Candra Dwi A, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Prodi Televisi dan Film yang tak pernah lelah memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi dengan baik.
3. Nerfita Primadewi, S.Sn., M.Sn., Titus Soepono Aji, S.Sn., M.A., Cito Yasuki R, S.Sn., M.Sn., dan ST. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.



4. Drs. Achmad Sjafii, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing mulai dari awal perkuliahan sampai dengan selesai.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Televisi dan Film yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Ibuku tercinta, Ana Rumintias Isti Rochati yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk moral dan Materi serta doa yang tak pernah putus.
7. Ulifa Noviana yang senantiasa memberikan cinta, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Dyah Ayu Sintowoko, Ika Wulandari, Minty Gutawa, Muhammad Azhar, Agung Setiawan yang telah membantu proses penulisan dan penggarapan Tugas Akhir ini.
9. Baday Provilas TV & Film 2011 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan semangatnya.

Laporan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, sehingga sangat diperlukan saran dan kritiknya untuk menjadi lebih baik. Mohon maaf jika ada salah kata maupun penulisan dan semoga laporan ini bermanfaat bagi pembacanya.

Surakarta, .....2016

**Penulis**

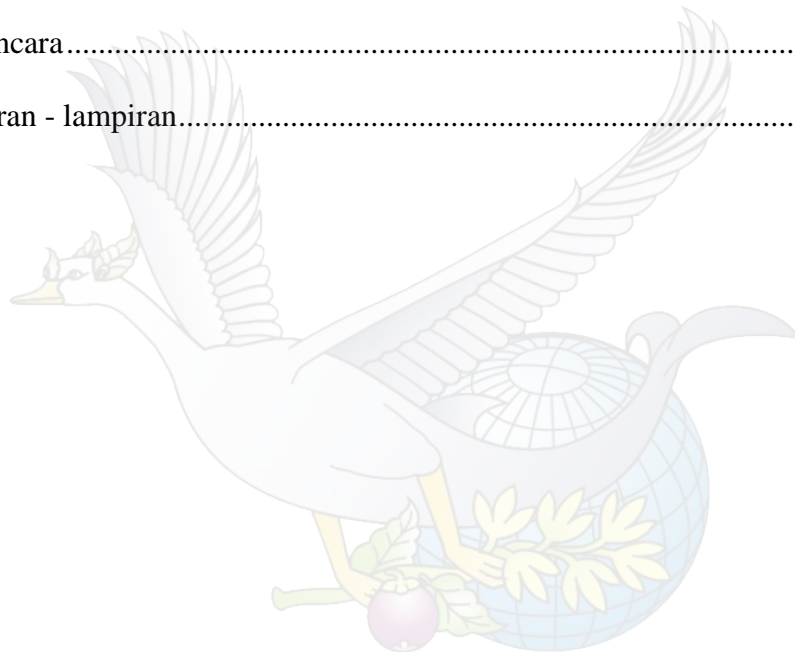
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	4
C. Tujuan Penciptaan .....	4
D. Manfaat Penciptaan .....	5
E. Tinjauan Sumber Penciptaan .....	5
1. Sumber Bacaan .....	5
2. Sumber Karya Skenario.....	7
3. Sumber Film .....	8
4. Originalitas Karya.....	11
F. Landasan Penciptaan.....	12
G. Metode Penciptaan .....	16

H. Sistematika Penulisan .....	19
BAB II. PROSES PENCIPTAAN .....	21
A. TAHAP PERSIAPAN.....	21
1. Pencarian Ide Cerita.....	21
2. Riset.....	22
3. Intisari Cerita / <i>Premise</i> .....	27
4. Penentuan Sasaran Cerita .....	27
5. Penentuan jenis Cerita .....	27
6. Penentuan Alur / Plot.....	28
7. Penentuan <i>Setting</i> Cerita.....	29
B. Tahap Penggarapan .....	30
1. Pembuatan Sinopsis.....	30
2. Penentuan Profil Tokoh.....	33
3. Pembuatan <i>Treatment</i> .....	37
4. Pembuatan Skenario .....	73
BAB III. DESKRIPSI KARYA .....	75
A. Karakteristik Skenario.....	75
B. Deskripsi Skenario.....	75
1. Bentuk Diskriminasi Dalam Skenario .....	76
2. Konsep Penulisan Sudut Pandang Orang Pertama .....	87
3. Judul Dalam Skenario.....	94
C. Format Penulisan Skenario.....	95
D. Struktur Naratif Dalam Skenario.....	102



BAB IV. PENUTUP .....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran .....	108
 DAFTAR PUSTAKA .....	110
Buku.....	110
Skripsi.....	111
Wawancara.....	111
Lampiran - lampiran.....	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film <i>Love On A Diet</i> .....	8
Gambar 2. Poster Film <i>200 Pound Beauty</i> .....	10
Gambar 3. Rancangan Alur Metode Penciptaan .....	19
Gambar 4. Grafik Dramatik Skenario .....	102



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Tuntutan atas penampilan fisik yang menarik di zaman sekarang sudah menjadi kesadaran bagi setiap orang. Seseorang berusaha menampilkan penampilan yang terbaik ketika berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Fenomena ini telah diamati oleh Mathes dan Khan dalam buku *Psikologi Perkembangan* yang ditulis oleh Hurlock.

Jika dalam berinteraksi sosial, penampilan fisik yang menarik merupakan potensi yang menguntungkan dan dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai hasil yang menyenangkan bagi pemiliknya. Dan salah satu keuntungannya bahwa mereka mudah berteman.<sup>1</sup>

Penilaian terhadap seseorang yang didasarkan pada penampilan bentuk tubuh yang ideal tampak relatif. Penampilan dianggap sebagai suatu hal yang pertama kali terlihat oleh mata. Pernyataan tersebut menggambarkan seseorang yang tidak memiliki tubuh ideal sehingga dirinya bukanlah sumber inspirasi atau model yang tepat untuk menggambarkan sisi menariknya seseorang. Tentu saja adanya penilaian seperti itu tidak adil bagi orang yang memiliki tubuh tidak ideal seperti ketidaksempurnaan seseorang karena kelebihan berat badan atau obesitas.

Penampilan merupakan salah satu penyebab orang gemuk atau obesitas sering mendapat perilaku diskriminasi dari lingkungannya. Saat ini diskriminasi atas orang yang memiliki keterbatasan fisik dianggap ilegal dan tidak diterima

---

<sup>1</sup> Hurlock.E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Edisi kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Airlangga hal. 255



secara sosial.<sup>2</sup> Masyarakat beranggapan bahwa seseorang yang mengalami obesitas memiliki keterbatasan fisik dan dinilai menghambat atau menyusahkan orang di sekitarnya. Fenomena tentang diskriminasi terhadap orang obesitas inilah yang menjadikan dasar dalam penulisan skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”.

Obesitas menjadi tema cerita yang diangkat dalam pembuatan skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” ini agar masyarakat mengerti tentang sisi lain dari orang obesitas dimana yang menurut pandangan mereka, obesitas identik dengan perilaku negatif. Orang obesitas selalu di-*cap* sebagai orang yang terasing dalam pergaulan, merasa rendah diri, menarik diri dari pergaulan dan mengalami depresi.<sup>3</sup> Namun, di lain pihak banyak orang obesitas yang nyaman dengan bentuk tubuh mereka yang melebihi ukuran normal. Selain itu, banyak orang obesitas yang bisa berprestasi dalam berbagai bidang yang mereka geluti dengan kelebihan yang mereka miliki. Masyarakat masih memandang sebelah mata terhadap orang obesitas hanya karena masalah penampilan mereka yang kurang menarik dipandang. Kepribadian dan kemampuan dalam diri seseorang itulah yang seharusnya dijadikan prioritas dalam menilai seseorang. Bukan malah masalah fisik atau penampilan yang menjadikan seseorang tidak diprioritaskan dalam lingkungan sosial.

---

<sup>2</sup> Tim Penulis Fakultas psikologi UI.2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika Hal 232.

<sup>3</sup> Misnadiarly.2007. *Obesitas Sebagai Faktor Resiko Beberapa Penyakit*. Jakarta: Pustaka Obor Populer Hal. 24

Memiliki tubuh gemuk ataupun kurus, itu cuma masalah *casingnya* saja. Yang terpenting adalah bagaimana kepribadian atau *inner beauty* yang kita miliki dan kemampuan lebih dari otak yang kita punya.<sup>4</sup>

Bentuk fisik atas diri seseorang bukanlah menjadi halangan dalam berinteraksi sosial. Hal yang terpenting adalah kepribadian atau *inner beauty* dan kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu, diskriminasi terhadap orang obesitas yang didasari karena penampilan fisik yang seharusnya dihilangkan dari paradigma masyarakat dalam bersosial.

Dunia kesehatan memandang obesitas sebagai masalah kesehatan yang memiliki dampak tidak baik. Di lingkungan sosial juga tidak seharusnya mendiskriminasikan orang obesitas. Ada beberapa orang dengan obesitas bukan karena orang tersebut kelebihan asupan gizi dan kurangnya aktivitas gerak yang dilakukan. Ada hal lain yang sangat berpengaruh yang menyebabkan seseorang terkena obesitas salah satunya adalah faktor genetis atau faktor keturunan.

Faktor genetis merupakan salah satu faktor yang juga berperan dalam timbulnya obesitas. Bayi – bayi yang ibunya obesitas menunjukkan bahwa 50% diantaranya menjadi obesitas bukan karena makannya yang berlebihan.<sup>5</sup>

Perlu diketahui bahwasanya obesitas terjadi bukan karena pola hidup yang tidak sehat saja, namun bisa juga karena adanya gen atau keturunan yang menyebabkan seseorang mengalami obesitas. Beberapa orang memang secara genetis sudah membawa kecenderungan untuk obesitas karena faktor genetis yang diturunkan. Jadi timbulnya obesitas tidak hanya didasari dari pola hidup yang tidak sehat

---

<sup>4</sup> Ririe Bogar, 2015. *Cantik Ejaannya Bukan Kurus*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo. Hal 23

<sup>5</sup> Misnadiarly, 2007. *Obesitas Sebagai Faktor Resiko Beberapa Penyakit*. Jakarta: Pustaka Obor Populer hal 33

seperti kebanyakan makan. Tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor genetik atau keturunan.

Munculnya ketertarikan dan pemilihan tema tentang diskriminasi terhadap orang obesitas untuk diangkat ke dalam bentuk skenario drama lepas berdasarkan dengan paparan yang telah diuraikan di atas. Maka dari itu, tema tentang diskriminasi terhadap orang obesitas menjadi ide yang menarik yang diangkat supaya masyarakat bisa lebih mengenal orang obesitas lebih mendalam bukan hanya melihat dari bentuk luarnya saja.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah bagaimana ide mengenai diskriminasi terhadap orang obesitas dalam lingkungan sosial dapat dibuat skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang”.

### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya skenario drama lepas berjudul “Habis Berat Terbitlah Menang” adalah :

1. Mewujudkan karya skenario drama lepas dengan ide cerita tentang orang obesitas.
2. Memberikan pesan kepada masyarakat tentang tidak baiknya perilaku diskriminasi terhadap orang obesitas.



#### **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat penciptaan karya skenario drama lepas berjudul “Habis Berat Terbitlah Menang” adalah :

1. Memberikan pengetahuan tentang seperti apa gambaran seorang obesitas menurut sudut pandang orang obesitas itu sendiri.
2. Memberikan pesan kepada pembaca bahwa setiap orang memiliki kelebihan dari kekurangannya masing – masing.

#### **E. Tinjauan Sumber Penciptaan**

Ada sejumlah sumber bacaan dan referensi film yang terkait dengan penciptaan skenario drama lepas “Habis Berat terbitlah Menang” ini antara lain :

1. Sumber Bacaan
  - a. Misnadiarly dalam bukunya yang berjudul *Obesitas Sebagai Faktor Resiko Beberapa Penyakit* menjelaskan tentang aspek apa saja yang menjadikan seseorang terkena Obesitas. Dalam buku ini juga dijelaskan beberapa faktor penyebab orang mengalami obesitas antara lain, faktor aktifitas fisik, asupan makanan, tingkat sosial, faktor psikologi, dan faktor genetis atau keturunan. Buku ini menjadi acuan untuk memahami apa itu obesitas dan juga buku ini melatarbelakangi tentang tema seorang obesitas yang diangkat ke dalam sebuah karya penulisan skenario.
  - b. Buku karangan Ririe Bogar yang berjudul *Cantik Ejaannya Bukan Kurus* terbitan PT. Elex Media Komputindo adalah buku yang berisi

tentang kalimat-kalimat motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri kepada orang yang bertubuh gemuk khususnya wanita. Buku ini menjadi referensi dalam menulis dialog dalam skenario yang dibuat.

- c. Buku karangan DR. Kartini Kartono yang berjudul *Psikologi Wanita (Jilid 1)* terbitan CV. Mandar maju. Buku ini dijadikan sebagai acuan dalam mengenal psikologi wanita khususnya wanita remaja. Dimana dalam buku ini menjelaskan kehidupan *psikis* wanita dan berbagai macam konflik yang menyertainya. Buku ini dijadikan acuan untuk menulis skenario yang di dalamnya terdapat karakter tokoh utama seorang wanita. Dimana pengetahuan tentang seluk beluk wanita harus dipelajari untuk membentuk karakter yang kuat dalam skenario yang akan dibuat.
- d. Laporan Skripsi Cristiani Rosana untuk mencapai derajat S-1 Psikologi, Universitas Khatolik Soegijapranata Semarang tahun 2007, yang berjudul *Dinamika Psikologi remaja Putri Yang Mengalami Obesitas*. Skripsi ini membahas tentang dinamika psikologi orang obesitas khususnya remaja putri yang dalam perkembangannya remaja cenderung mempunyai banyak problem tentang obesitas yang dideritanya. Skripsi ini dijadikan acuan dalam mengolah ide cerita tentang orang obesitas, bagaimana menggambarkan citra seorang obesitas dan psikologinya, untuk dijadikan bahan dalam pembuatan skenario drama lepas ini.

- e. Elizabeth Lutters dalam bukunya *Kunci Sukses Menulis Skenario* (2004), menjelaskan beberapa aspek penting yang harus dimiliki oleh penulis skenario seperti minat, bakat, motivasi, disiplin, pengetahuan, dan pengalaman. Seorang penulis skenario tidak hanya mengandalkan insting, tetapi juga harus berdasarkan teori – teori yang ada. Buku ini dijadikan acuan karena membahas kepada siapa cerita ditunjukkan, jenis cerita, tema, alur, ide cerita, dan grafik apa yang akan digunakan dalam pembuatan skenario ini.
- f. *Menjadi Penulis Skenario Professional* oleh Sony Set dan Sita Sidharta (2005) sebagai acuan untuk penentuan langkah penulisan skenario antara lain tentang bagaimana merumuskan format program, menentukan langkah awal sebelum menulis skenario, dan membuat sinopsis. Dalam buku ini juga menerapkan teori struktur 3 babak yang dituliskan dalam buku menjadi acuan dalam penulisan karya skenario ini.

## 2. Sumber Karya Skenario

- a. Karya skenario yang ditulis oleh Fanie Eka Sari sebagai karya tugas akhir kekaryaan, Jurusan Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Aldebaran”. Karya Skenario ini bercerita tentang seorang anak penyandang *Autisme Asperger Syndrome* bernama Aldebaran. Alde tinggal bersama Nenek Ainun, Om Ale, Tante Jasmine, dan Silva semenjak sang ayah meninggal dunia. Sepeninggal ayahnya, Alde seperti kehilangan separuh hidupnya. Kesibukan Alde

hanya diisi dengan membuat perahu kertas. Suatu ketika pada acara penghormatan 100 hari sang ayah, Alde menemukan seorang yang membunuh ayahnya. Semenjak saat itu, Alde mengurung diri di dalam kamar. Dalam kamar Alde seperti membuat sebuah pernyataan tentang teka-teki kematian ayahnya yang dia tuangkan kedalam sebuah lukisan-lukisan berbentuk *puzzle*. Hal itu diketahui oleh Silva, sahabat Alde yang tinggal satu rumah. Dan semenjak kejadian itu dimulailah petualangan mereka mencari barang bukti untuk menjerat pembunuh ayah Alde. Konsep penulisan sudut pandang orang pertama yang dituangkan ke dalam skenario ini menjadi acuan dan contoh dalam menulis skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang”.

### 3. Sumber Film



Gambar 1. Poster Film Love On A Diet

(Sumber: <http://www.google.com/wikipedia/film love on diet/2015, 2015>)

- a. *Love on a Diet* adalah film Hongkong produksi tahun 2001 yang bergenre komedi romantis. Film ini disutradarai oleh Johnnie To dan

Wai Ka-Fai, diperankan oleh salah satu bintang ternama di Hongkong yaitu artis senior Andy Lau dan pemeran wanitanya adalah Sammi Cheng. *Love on a Diet* bercerita tentang Mini Mo (Sammi Cheng) adalah Penduduk Hongkong yang tinggal di Jepang. Dia menderita depresi, karena merasa memiliki harga diri yang rendah karena gangguan makan berlebihan yang disebabkan karena ia ditinggal sang kekasih pergi belajar piano di Amerika. Mini Mo melihat hasil dirinya menderita obesitas ekstrem, lalu sebuah usaha bunuh diri yang gagal menyebabkan dia bertemu si Gendut (Andy Lau), ia juga penduduk Hongkong yang bekerja menjadi salesman di Jepang yang ternyata dirinya juga mengalami obesitas. Mini mengikuti kemana-mana si Gendut pergi, setelah jengkel sekali dengan Mini, ia menemukan alasan di balik depresinya tersebut bahwa Mini tidak bisa melupakan mantan pacarnya, Kurokawa yang sekarang menjadi pianis terkenal di dunia. Sepuluh tahun yang lalu, mereka berdua telah berjanji untuk bertemu di kaki Menara Tokyo pada malam mereka dulu mengucap putus. Mini takut Kurokawa terkejut dan tidak mau menerimanya. Tersentuh oleh kisahnya Mini, si Gendut berjanji untuk membantu Mini dengan keras kembali ke bentuk tubuh semula. Film ini menjadi referensi ide dalam skenario yang akan tulis. Tema obesitas menjadi tema yang sama dengan tema cerita yang akan ditulis dalam karya skenario yang dibuat.



Gambar 2. Poster Film *200 Pound Beauty*  
(Sumber: [http://www.google.com/wikipedia/200 pound beauty/2015, 2015](http://www.google.com/wikipedia/200%20pound%20beauty/2015,%202015))

- b. Film *200 Pound Beauty* adalah drama komedi produksi Korea Selatan yang bercerita tentang Kang Hanna yang memiliki tubuh amat sangat gendut dan amat sangat jauh dari kecantikan. Ia bekerja sebagai *lip singer*. Jadi, Kang Hanna ada dibalik kesuksesan seorang artis bernama Ammy. Ammy dikenal sebagai seorang penyanyi yang memiliki suara indah, padahal kenyataannya yang bernyanyi tersebut adalah Kang Hanna. Kang Hanna pun kian lama kian menaruh perhatian kepada produsernya, namun menyadari kondisi fisik yang tidak memungkinkan, dan masa lalunya yang pernah dicampakan membuat dia merubah dirinya untuk operasi plastik. Hanna yang gendut seketika berubah menjadi Hanna yang cantik. Hal ini yang membuat produser Ammy atau Hanna tersebut kalang kabut karena merasa kehilangan sosok Hanna gendut. Hanna yang sekarang tampak cantik dan bertubuh langsing dan menyembunyikan identitasnya kepada orang lain.



#### 4. Originalitas Karya

Originalitas pembuatan sebuah karya merupakan bentuk pertanggungjawaban karya terhadap karya lainnya. Originalitas sebuah karya dapat dilihat dari beberapa hal, seperti dari segi karakter, alur cerita, konflik, dan lain sebagainya. Sebelum membuat skenario biasanya penulis mencari referensi tentang tema yang akan diangkat. Entah itu referensi dari internet, buku, novel, atau film. Hal ini berguna untuk mencari keorisinilan sebuah karya yang dibuat dalam penulisan skenario yang berjudul “Habis Berat Terbitlah Menang”.

Diskriminasi terhadap orang obesitas sering kali terjadi karena masalah penampilan fisik mereka yang dipandang kurang enak dilihat. Ditambah adanya opini yang sudah melekat disebagian masyarakat bahwa orang obesitas identik dengan berbagai hal negatif seperti banyak makan, rakus, pemalas, dan lain sebagainya. Pendekatan tema terkait dengan referensi film lain mengambil contoh dari film Hongkong produksi tahun 2001 yang berjudul “*Love on a Diet*”. Pada film tersebut bercerita mengenai tokoh yang bernama Mini Mo yang sangat depresi karena obesitas yang dideritanya dan dia berusaha mati – matian untuk merubah postur tubuhnya ke tubuh ideal dengan berbagai cara supaya dia kembali percaya diri ketika bertemu dengan mantan kekasihnya. Cara bercerita mengenai masalah obesitas dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” berbeda dengan film “*Love on a Diet*” yang memiliki tema yang sama. Dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”, cara bercerita terfokus menurut sudut

pandang orang obesitas itu sendiri untuk memberikan penjelasan terkait penampilan tubuh gemuk pada orang obesitas kepada masyarakat yang masih mendiskriminasi dan memandang sebelah mata orang obesitas. Penjelasan sudut pandang bercerita yang dimaksud ialah bagaimana orang obesitas dalam skenario ini menjelaskan apa yang dirasakan atas masalah dan konflik yang dihadapi dengan cara menutupi kekurangan atas penampilan fisiknya dengan kelebihan atau bakat yang dimiliki oleh orang obesitas tanpa harus merubah bentuk tubuh. Pesan yang ingin disampaikan bahwa bentuk fisik yang tidak menarik tidak menjadikan seseorang menarik diri dari lingkungannya tetapi bagaimana kekurangannya tersebut bisa memotivasi diri untuk mencari kelebihan atau kemampuan yang ada dalam dirinya.

#### **F. Landasan Penciptaan**

Ada beberapa hal yang menjadi landasan penciptaan dalam penulisan skenario drama lepas berjudul “Habis Berat Terbitlah Menang” antara lain :

- a. *Undang–Undang NKRI 1945 Pasal 281 Ayat 2* yang berbunyi “setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang sifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu”. Merujuk pada undang–undang tersebut telah dijelaskan bahwa, setiap orang yang mengalami diskriminasi berhak mendapatkan perlindungan atas perlakuan diskriminasi yang diterimanya. Sama halnya dengan orang obesitas atau orang yang mengalami kegemukan seharusnya

mendapat perlindungan atas tindakan diskriminasi yang diterimanya dalam lingkungan sosial.

- b. *Undang-Undang Nomer 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 Ayat 3* yang berbunyi, “diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung atau tak langsung, didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan politik, yang berakibat pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan, pengakuan, pelaksanaan, atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya“. Diskriminasi terhadap orang obesitas merujuk pada diskriminasi pada pembatasan dan pengucilan dalam lingkungan sosial. Pembatasan yang dimaksud yaitu pembatasan dalam berinteraksi sosial karena masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa orang obesitas identik hal negatif. Maka dari itu beberapa masyarakat membatasi diri dalam berinteraksi terhadap orang obesitas. Sedangkan pengucilan yang dimaksud adalah pengucilan terhadap orang obesitas yang didasari atas penampilan fisik orang obesitas itu sendiri yang kurang menarik di pandang.
- c. Perkembangan manusia dapat dianggap sebagai suatu hasil timbal balik antara proses kematangan individu dan pengaruh–pengaruh dari lingkungannya.<sup>6</sup> Pada dasarnya setiap orang berkembang sesuai dengan

---

<sup>6</sup> Singgih D. Gunarsa.1989.*Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. Hal 83

proses yang dialami dan lingkungan berpengaruh besar dalam membentuk diri seseorang. Sama halnya dengan orang obesitas atau orang yang memiliki tubuh gemuk, perkembangan dan psikologi orang – orang obesitas akan berpengaruh besar dalam membentuk sikapnya di lingkungan sosial jika diskriminasi terhadap seorang obesitas sering dialami. Jadi penyebab dari sebagian orang obesitas sering dicap mengalami depresi, merasa rendah diri dan menarik diri dari pergaulan karena faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Hal ini yang melandasi dalam menciptakan karya skenario ini supaya masyarakat yang masih mendiskriminasi memahami tentang perasaan orang obesitas jika lingkungan sosialnya tidak membuat nyaman.

- d. Faktor genetis atau faktor keturunan adalah salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya obesitas. Banyak sumber buku maupun sumber internet yang mengatakan demikian. Salah satunya dalam buku *Obesitas Sebagai Faktor Resiko Beberapa Penyakit* yang ditulis oleh Misnadiarly mengatakan bahwa penelitian di laboratorium gizi Dunn di Cambridge Inggris menunjukkan adanya peran genetis sebagai faktor yang mempengaruhi obesitas. Dasar inilah yang menjadikan landasan untuk mematahkan persepsi di masyarakat bahwa tidak semua orang obesitas itu gemuk karena pola hidup tidak sehat. Melainkan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor keturunan atau genetis.

e. Skenario Drama Lepas

Sebuah skenario sejatinya adalah sebuah rencana cerita yang sudah dipetakan dan dibagi dalam beberapa aturan penulisan, bagian utama pembentuk cerita dalam skenario adalah tempat, waktu, karakter, dan aktifitas yang di dalamnya terdapat dialog–dialog.<sup>7</sup> Sedangkan drama lepas berarti sebuah bentuk tayangan film maupun televisi berupa drama dengan cerita tunggal dan tidak bersambung.

f. Sudut pandang orang pertama lebih menguatkan pada karakter tokoh utama. Seorang tokoh yang terlibat dalam cerita memberikan laporan pandangan mata orang pertama tentang apa yang terjadi dan bagaimana reaksi terhadapnya.<sup>8</sup> Bentuk penceritaan dari skenario yang dibuat menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai konsep penulisan skenario ini, bertujuan agar skenario dapat membawa penonton atau pembaca lebih merasakan dan masuk ke dalam sebuah cerita maupun konflik yang terjadi oleh tokoh utama. Konsep penulisan dengan mengambil sudut pandang orang obesitas bertujuan agar penonton seolah – olah ikut memahami bagaimana perasaan tokoh utama dan penonton dapat merasakan konflik tentang apa yang terjadi pada tokoh utama dari sebuah cerita. Dengan kata lain, penonton atau pembaca akan merasakan seolah–olah nyata tentang apa yang dibaca atau ditontonnya. Kelebihan dari konsep penulisan dengan teknik bercerita sudut pandang orang pertama dibandingkan dengan teknik

---

<sup>7</sup> Sony Set & Sita Sidharta. 2003. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Penerbit Grasindo. Hal.29

<sup>8</sup> Boogs, Joseph M.1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terj. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra. Hal 225

bercerita dengan sudut pandang orang ketiga yang biasanya digunakan pada umumnya dalam pembuatan skenario adalah sudut pandang orang pertama lebih menguatkan karakter tokoh utama dalam menceritakan apa yang dia alami karena penulis cerita menempatkan diri sebagai tokohnya. Sedangkan teknik bercerita sudut pandang orang ketiga ialah penulis berada di luar cerita untuk menjelaskan jalannya cerita dan masing – masing karakter tokoh dalam skenario.

### **G. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan yang pertama dari karya skenario drama lepas berjudul “Habis Berat terbitlah Menang” berupa skenario tentang diskriminasi terhadap orang obesitas yang menggunakan teori struktur 3 babak yang ditulis oleh Sony Set dan Sita Sidharta dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Penulis Skenario Profesional* antara lain :

1. Babak 1 – awal konflik dan pengenalan karakter

Di awal cerita awalan konflik sedikit dijelaskan dalam bentuk *teaser* untuk membuat daya tarik atau rasa penasaran penonton terhadap kelanjutan cerita. Lalu dilanjutkan dengan pengenalan karakter masing – masing tokoh yang berperan dalam skenario yang dibuat.

2. Babak 2 – tengah atau komplikasi masalah

Masuk ke dalam babak ke dua yaitu komplikasi masalah. Komplikasi masalah disini berupa pengenalan masalah secara detail mulai dari masalah



utama sampai masalah – masalah lain yang mendukung cerita. Dalam babak ke 2 ini, puncak dari permasalahan atau klimaks akan dicerita.

### 3. Babak 3 – akhir penyelesaian masalah

Babak ke 3 adalah babak akhir dari penyelesaian masalah. Bagaimana akhir dari permasalahan dalam skenario akan dicerita sebagai *ending* dalam skenario yang dibuat.

Teknik bercerita dalam skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai konsep penulisan. Dimana Sudut pandang orang pertama adalah sebagai pelaku cerita. Cara bercerita dalam sudut pandang ini, penulis atau pembuat cerita seolah – olah terlibat dalam ceritanya dan dia sendiri sebagai tokoh utama dalam bercerita. Konsep penulisan dengan sudut pandang orang pertama lebih banyak menggunakan dialog – dialog yang diungkapkan tokoh dalam bentuk *voice over* saat bercerita. *Voice Over* dapat diungkapkan sebagai suara yang berbicara dalam hati, suara dari sang tokoh tapi bibir tidak bergerak.

Dialog yang terdengar tapi tidak tampak digambar, wujud dari orang yang berdialog. Misalnya terdengar orang berbicara dari ruang sebelah, atau bisa juga orang nampak tetapi suara terdengar, tetapi bibirnya tidak bergerak, jadi dia terlihat berbicara dalam hati.<sup>9</sup>

Pembuatan skenario mengharuskan mendalami karakter tokoh utama yang dihadirkan dalam skenario. Konsep penulisan dengan sudut pandang orang pertama dapat membawa penonton atau pembaca lebih merasakan dan masuk ke dalam sebuah cerita maupun konflik yang terjadi oleh tokoh utama. Skenario

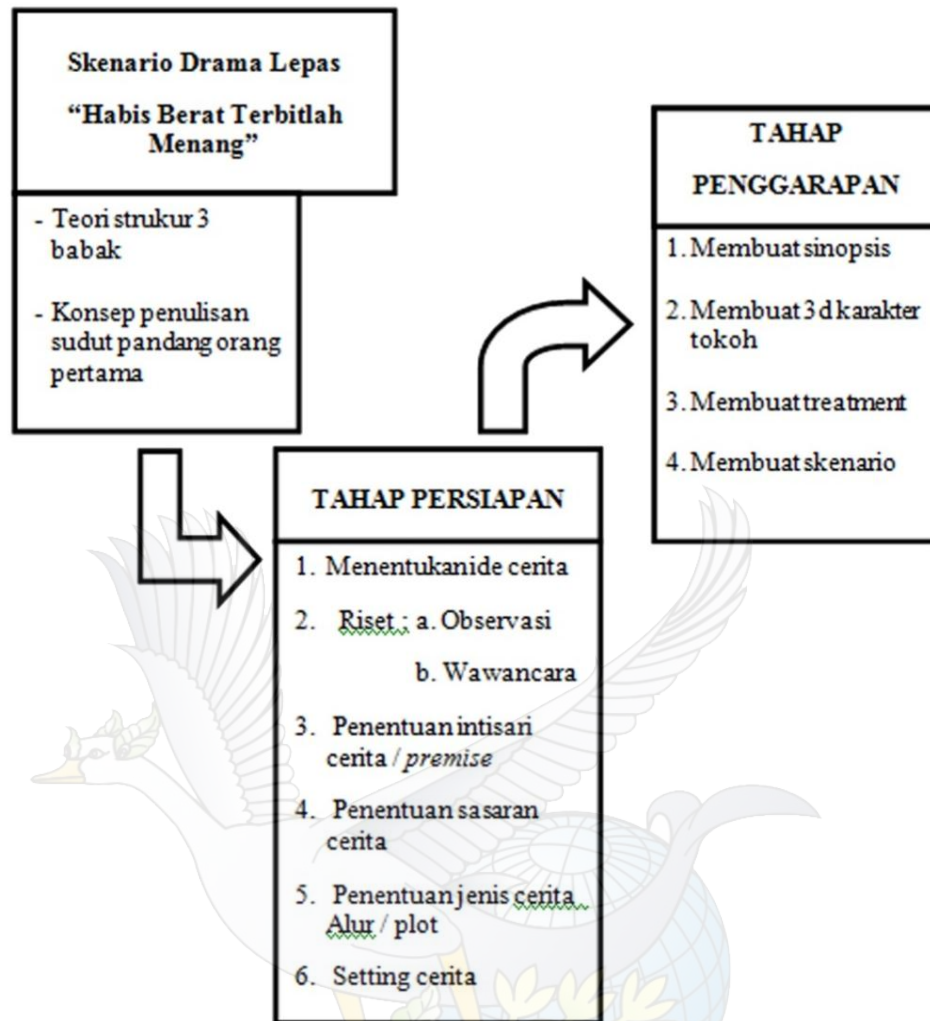
---

<sup>9</sup> Elizabeth Lutter, 2006, hal: 164

dengan konsep penulisan sudut pandang orang pertama ini banyak menggunakan dialog dalam bentuk *voice over* dari tokoh utama untuk menjelaskan perasaan dan menceritakan konflik ataupun kisah yang dialami oleh tokoh utama. *Voice Over* dapat diungkapkan sebagai suara yang berbicara dalam hati, suara dari sang tokoh tapi bibir tidak bergerak.

Metode penciptaan yang kedua dalam skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” ialah tahapan – tahapan dalam proses yang pembuatan skenario. Tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan. Tahap persiapan pembuatan skenario meliputi tahap pencarian ide, dilanjutkan dengan tahap riset berupa observasi dan wawancara, setelah itu menentukan intisari cerita atau *premise*, menentukan sasaran cerita, menentukan jenis cerita, dan menentukan setting cerita. Sedangkan dalam tahap penggarapan sendiri meliputi, pembuatan skenario, menentukan 3d karakter tokoh, pembuatan treatment, dan yang terakhir ialah pembuatan skenario.

Rancangan alur metode penciptaan skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” ini dapat melalui bagan dibawah ini :



Gambar 3. Rancangan Alur Metode Penciptaan Skenario  
 (Sumber: basroni, 2016)

## H. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, membahas tentang latar belakang penciptaan karya, rumusan masalah, originalitas karya, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber penciptaan, landasan penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

## BAB II PROSES PENCIPTAAN

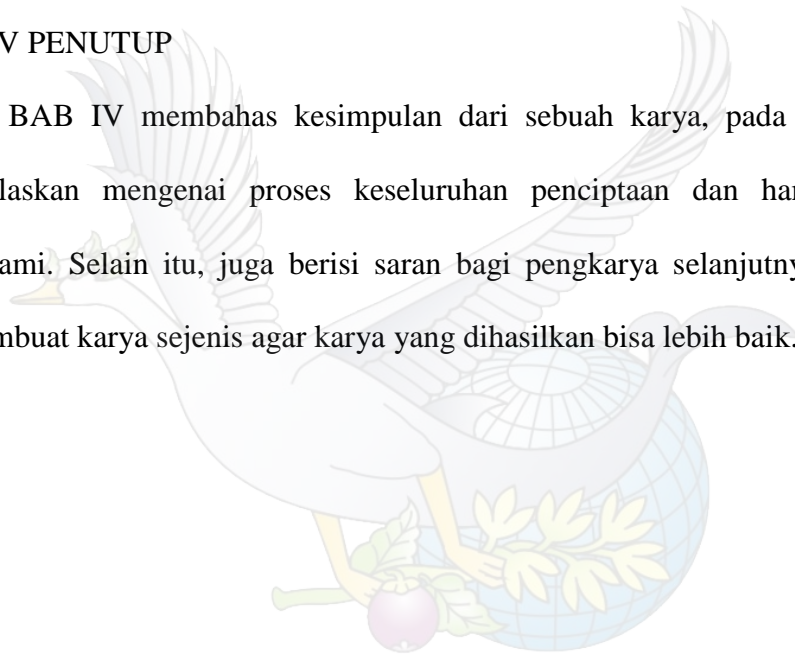
BAB II berisi tentang cara atau tahapan yang dilakukan penulis dalam menciptakan karya.

## BAB III DESKRIPSI KARYA

Pada BAB III ini berisi tentang ulasan mengenai karya yang dibuat. Hal-hal yang dibahas tidak hanya mengenai deskripsi karya secara umum saja namun juga secara detail karya tersebut akan disajikan.

## BAB IV PENUTUP

BAB IV membahas kesimpulan dari sebuah karya, pada bab ini juga dijelaskan mengenai proses keseluruhan penciptaan dan hambatan yang dialami. Selain itu, juga berisi saran bagi pengkarya selanjutnya yang akan membuat karya sejenis agar karya yang dihasilkan bisa lebih baik.



## **BAB II**

### **PROSES PENCIPTAAN**

Proses penciptaan skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” memiliki beberapa tahap dalam pengerjaannya. Tahap pertama ialah tahap persiapan, dilanjutkan dengan tahap penggarapan.

#### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan sebelum skenario ditulis. Tahapan ini berlangsung selama pembuat skenario melakukan pencarian ide, riset, sampai penentuan setting dalam cerita. Persiapan yang dilakukan dalam pembuatan skenario antara lain sebagai berikut :

##### **1. Pencarian Ide Cerita**

Salah satu ide cerita yang didapat berdasarkan pengalaman ialah ide tentang diskriminasi orang obesitas. Ide tentang diskriminasi terhadap orang obesitas tersebut mempunyai unsur – unsur kedekatan dalam segi sosial masyarakat. Diskriminasi seperti pengucilan dalam lingkungan sosial, pembatasan dalam berinteraksi sosial, sampai tindakan yang berkaitan dengan hak asasi manusia. Diskriminasi terhadap seorang obesitas dijadikan ide untuk membuat karya skenario drama lepas supaya pembaca atau penonton tidak memandang sebelah mata lagi terhadap orang obesitas.

## 2. Riset

Proses riset dilakukan menggunakan dua tahapan yaitu observasi dan tahap wawancara. Tahap pertama adalah tahap observasi sebagai tahap awal dalam melakukan riset cerita. Observasi adalah pengamatan terhadap sebuah kasus untuk kebutuhan penulisan skenario. Pengamatan yang dimaksud di sini bukan sebatas mengamati atau melihat secara fisik dari dekat ataupun dari jauh, namun yang lebih penting kita harus menyelami apa yang dirasakan oleh tokoh.<sup>10</sup> Observasi dilakukan dengan menonton video yang diunggah oleh *channel* Sarah Sechan Net di *youtube* pada tanggal 2 Juli 2015. Perlu diketahui bahwa “Sarah Sechan” merupakan program acara *talkshow* di stasiun televisi NET yang tayang setiap hari pada pukul 13.00 Wib. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati narasumber dalam salah satu episode program acara “SarahSechan” yaitu Ririe Bogar, seorang motivator, penulis buku, desainer dan pendiri komunitas Xtra – Large Indonesia. Ririe Bogar menceritakan pengalamannya sebagai seorang wanita obesitas dengan diskriminasi yang diterima di masyarakat dan bagaimana dia membangun kepercayaan dirinya hingga sekarang orang lain tidak lagi memandang sebelah mata. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati dan melihat tayangan tersebut, menjadikan penguat dalam pembentukan karakter tokoh utama dalam skenario yang dibuat.

Tahapan yang kedua ialah wawancara. Tahapan wawancara digunakan untuk mencari data dan fakta dalam ide yang dituliskan ke dalam skenario. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur.

---

<sup>10</sup> Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 59



Wawancara tak terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara baku terbuka. Wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata – katanya, dan penyajiannya dalam wawancara pun sama untuk setiap responden. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.<sup>11</sup> Maka dari itu, metode wawancara tak terstruktur ini pertanyaan yang diajukan harus dibuat serapi mungkin dan biasanya wawancara ini berkaitan dengan sebuah pencarian fakta.

Daftar pertanyaan yang diajukan saat wawancara didasari dari hasil pengamatan. Pengamatan yang dimaksud ialah mengamati keseharian orang - orang obesitas, mulai dari tingkah laku orang obesitas, cara berinteraksi orang obesitas di lingkungan sosialnya dan hal – hal yang berkaitan dengan permasalahan yang mereka alami karena bentuk tubuh. Selain itu, pemilihan narasumber didasari adanya unsur kedekatan dengan pewawancara agar proses wawancara dapat dilaksanakan semaksimal mungkin tanpa rasa canggung antara narasumber dengan pewawancara atau sebaliknya. Pembuatan daftar pertanyaan yang diajukan dipastikan sesuai dengan apa yang ingin dicari dari proses wawancara. Ada 6 daftar pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara. Setiap pertanyaan yang diajukan merupakan dasar dalam pembuatan skenario. Adapun daftar pertanyaan yang dimaksud seperti berikut :

---

<sup>11</sup> Prof. DR. Lexy J. Mooleong, M.A.2012. *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 190

DAFTAR PERTANYAAN
Pernahkah anda mengalami diskriminasi dari lingkungan sosial anda karena masalah bentuk fisik anda ?
Jika pernah, diskriminasi seperti apa yang anda alami ?
Kapan anda mulai merasa bahwa penampilan fisik anda mengakibatkan diskriminasi pada diri anda ?
Bagaimana perasaan anda ketika mengalami diskriminasi tersebut ?
Adakah upaya agar tindakan diskriminasi yang anda alami tidak terjadi ?
Apakah anda nyaman dengan penampilan anda sekarang ?

Wawancara dilakukan tanggal 5 sampai 9 April 2015 yang bertempat di kota Solo. Untuk pemilihan narasumber itu sendiri menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Cara ini sangat mudah apabila telah terdapat daftar lengkap unsur-unsur populasi. Secara teknik cara menggunakan teknik *simple random sampling* ialah memilih sampel secara acak dari suatu populasi yang ada di tempat penelitian. Dari satu komunitas yang di teliti, terpilih 10 orang narasumber dari satu komunitas orang obesitas yang ada di Kota Solo untuk diwawancarai. Tetapi ada juga beberapa spesifikasi yang menjadi kriteria dalam memilih narasumber yang akan diwawancarai antara lain :

- a. Laki – laki dan perempuan usia 15 sampai 25 tahun.

Pemilihan laki – laki dan perempuan usia 15 sampai 25 tahun berdasarkan atas upaya pencarian karakter yang akan dijadikan tokoh utama

dalam cerita dan untuk mengolah ide cerita yang akan dikembangkan sebagai skenario.

- b. Kelebihan Berat badan minimal 20 % dari berat ideal.

Dalam menentukan seseorang bisa dikatakan obesitas diukur berdasarkan kelebihan berat badan minimal 20 % dari berat ideal. Untuk mengukur seseorang bisa dikatakan obesitas dapat diukur dengan Indeks Broca.

Di Indonesia pada umumnya untuk menentukan berat badan normal dan ideal diukur menggunakan indeks Broca dengan rumus: Berat Badan Normal = Tinggi Badan (cm) – 100 kg dan Berat Badan Ideal = Berat Badan Normal – 10 % kg.<sup>12</sup>

Contoh cara mengukur seseorang dengan kelebihan berat badan minimal 20 % dari berat ideal :

(Tinggi Badan) 150 – (Berat badan) 70 = 50 .

10 % dari 50 = 5.

50 – 5 = 45

Jadi berat badan idealnya adalah 45 Kg.

Berarti jika berat badan 70 Kg tetapi setelah dihitung berat idealnya 45 Kg, maka kelebihan berat badan sebesar 25 Kg. (lebih dari 20 % dari berat ideal). Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel 10 orang obesitas, yang terbagi atas 5 orang laki – laki dan 5 orang perempuan dengan mengajukan pertanyaannya yang sama. Dari 10 orang yang telah diwawancarai, dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang tersebut semua

<sup>12</sup> Misnadiarly.2007.*Obesitas Sebagai Faktor Resiko Beberapa Penyakit*.Jakarta: Pustaka Obor Populer hal 36

pernah mengalami diskriminasi dari lingkungan sosialnya. Diskriminasi yang dimaksud antara lain, diskriminasi dalam mencari pekerjaan, diskriminasi dalam lingkungan sosial, maupun diskriminasi dalam pergaulan sehari – hari. Adapun pertanyaan lain yang memiliki pendapat sama bahwa, diskriminasi yang mereka alami lebih sering diterima pada saat usai remaja atau saat masa sekolah SMP sampai SMA. Dalam hal masalah diskriminasi yang diterima, narasumber perempuan lebih dominan kecenderungan lebih merasakan efek jera dari tindakan diskriminasi tersebut. Para perempuan berpendapat bahwa pada dasarnya kodrat perempuan lebih memperhatikan penampilannya dibandingkan dengan laki – laki. Contoh jika ada seseorang yang mengejek bentuk tubuh seorang wanita, wanita lebih sensitif dalam menerima ejekan tersebut.

Tetapi walaupun jawaban dari semua narasumber mengatakan sama pernah mengalami diskriminasi dan merasakan efek dari tindakan tersebut, 7 dari 10 orang obesitas diantaranya 3 laki – laki dan 4 perempuan yang telah diwawancarai berpendapat bahwa, lama – lama mereka enjoy dan nyaman dengan bentuk tubuhnya walaupun pada awalnya mereka masih kurang percaya diri dan minder dengan bentuk tubuh mereka sendiri. Mereka berkata demikian karena mereka tau cara menutupi kekurangan dari dirinya dengan kelebihan yang dimilikinya.

### 3. Intisari Cerita atau *Premise*

Intisari cerita dapat dikaitkan dengan pesan atau sesuatu yang menentukan arah cerita. Istilah umumnya adalah *Premise* atau kalimat singkat yang menjelaskan tujuan dari isi cerita atau skenario. Dalam Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang“, intisari cerita atau *Premise* yang ingin disampaikan adalah setiap manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing – masing.

### 4. Penentuan Sasaran Cerita

Penentuan sasaran cerita didasari dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara tersebut menemukan fakta bahwa tindakan diskriminasi sering terjadi pada masa remaja atau masa sekolah.<sup>13</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa segmentasi yang menjadi sasaran utama dalam skenario drama lepas ini masuk ke dalam kategori remaja usia 13 – 17 tahun. Ditambah lagi bahwa usia remaja kerap menjadikan hal fisik menjadi ajang diskriminasi terhadap sesama. Sama hal dengan cerita anak, dalam membuat cerita remaja pun kita perlu memasukkan unsur pendidikan.<sup>14</sup> Maka cerita yang ditulis mengarah pada unsur pendidikan, moral dan etika sebagai pesan.

### 5. Penentuan Jenis Cerita

Pemilihan jenis cerita pada intinya digunakan untuk mempermudah penulis dalam menentukan *storyline* dan pengembangan cerita, dimana setiap jenis cerita

<sup>13</sup> Hasil wawancara terhadap 10 penderita obesitas (5 laki – laki dan 5 perempuan), usia antara 15 – 25 tahun, wawancara dilakukan di Kota Solo, pada tanggal 5 – 9 April 2015.

<sup>14</sup> Elizabert Lutters.2004.*Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. hal 32

(genre) akan memiliki karakteristik tersendiri dalam penekanan disetiap jalan ceritanya. Dalam proses penulisan skenario drama lepas ini, penulis menggunakan jenis genre drama. Genre drama dipilih karena genre ini mewakili dari cerita yang akan ditulis dalam skenario. Genre drama sendiri merupakan imajinasi dari potret kehidupan di sekitar kita yang sering kali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penontonnya.<sup>15</sup> Pada dasarnya kisah yang dihadirkan selalu memberikan pesan dan kesan tersendiri yang dapat dijadikan contoh positif kepada penonton.

#### 6. Penentuan Alur atau Plot

Plot atau alur cerita merupakan panduan dalam pengembangan jalan cerita dalam skenario. Secara umum plot dibagi menjadi dua bagian, yaitu: Plot Lurus/linier, dimana alur ceritanya hanya terfokus pada konflik tokoh sentral. Dan plot Bercabang/multiplot, dimana alur ceritanya sedikit melebar ke tokoh lain. Dalam penulisan skenario ini pada dasarnya menggunakan plot lurus atau linier. Tetapi di beberapa adegan ada alur kilas balik yang bertujuan untuk mengulas kembali mengenai cerita sebelumnya. Jadi bisa dikatakan bahwa plot dari skenario ini menggunakan plot linier yang diinterupsi teknik kilas balik. Dimana cerita terfokus hanya pada konflik seputar tokoh sentral yang memegang kendali jalannya cerita. Tetapi di beberapa adegan ada kilas balik untuk mengulas mengenai cerita sebelumnya.

---

<sup>15</sup> Himawan Pratista.2008.*Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. Hal 14



## 7. Penentuan *Setting* Cerita

*Setting* cerita adalah lokasi yang mewadahi keberlangsungan cerita, baik sebagai media atau tempat *in door* dan *out door*.<sup>16</sup> Selain menunjukkan lokasi tempat kejadian, *setting* juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sosial dan budaya tertentu, seperti *setting* tahun, lingkungan sosial, dan kebudayaannya yang menjadi latar belakang dari cerita yang diangkat. *Setting* cerita juga merupakan patokan sekaligus batasan dalam cerita agar alur dan inti cerita tetap fokus.

*Setting* cerita dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” secara keseluruhan mengambil *setting* di kota Solo. Di dalam skenario yang dibuat terdapat beberapa *setting* tempat untuk menunjukkan ikon kota Solo itu sendiri contohnya seperti, patung Slamet Riyadi, Tugu Jam Pasar Gede, Taman Balaikambang dan lain sebagainya. Pemilihan kota Solo sebagai *setting* cerita terkait karena Solo merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai macam kultur budaya dari beragam lapisan masyarakat dari berbagai daerah lain yang berdomisili di kota Solo. Kultur budaya yang beraneka ragam itulah mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam menilai seseorang. Jadi hal ini yang mengakibatkan masih adanya diskriminasi terhadap orang obesitas. Berdasarkan hasil riset wawancara yang dilakukan penulis dengan mengambil *sample* 10 orang obesitas di kota Solo, mereka berkata bahwa mereka masih merasakan diskriminasi karena fisik mereka terutama diskriminasi non fisik seperti mengejek dengan menyebut nama *ndut*, *mbrot*, *mbul*, atau sebutan lain yang menyinggung perasaan. Bahasa kota Solo yang dinilai mempunyai kekhasan

---

<sup>16</sup> Lutters.2004. hal 56

dalam berdialog menjadi bahan materi berdialog dalam skenario. Tetapi tidak sepenuhnya bahasa yang digunakan menggunakan dialek Solo, hanya beberapa dialog saja yang bertujuan menguatkan karakter. Selebihnya bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

## **B. Tahap Penggarapan**

Tahap penggarapan adalah kelanjutan dari tahap persiapan. Pada tahap ini, seorang penulis skenario mulai mewujudkan dan menuangkan seluruh ide cerita yang telah ditentukan pada proses persiapan. Dalam proses penggarapan skenario dilakukan oleh penulis melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :

### **1. Pembuatan Sinopsis**

Sinopsis merupakan ringkasan cerita atau garis besar cerita yang ditulis dengan struktur 3 babak.<sup>17</sup> Sinopsis mejabarkan ada 3 babak yang dimasukkan yaitu babak permulaan, babak pertengahan, dan babak akhir. Tujuan dituliskannya sinopsis supaya pembaca memahami apa inti dari cerita yang dibuat. Penulis juga harus menyertakan karakter tokoh dalam pembuatan sinopsis, agar pembaca dapat memahami garis besar cerita. Berikut ini adalah sinopsis skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang”.

---

<sup>17</sup> Marcelli Sumarno.1996.*Dasar – Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT. Grasindo. Hal 46

## SINOPSIS

### HABIS BERAT TERBITLAH MENANG

Yeni adalah seorang remaja obesitas yang mempunyai mimpi untuk menjadi seorang seniman peran. Maka dari itu selepas lulus SMP, Yeni memutuskan untuk melanjutkan sekolah seni di kota Solo. Adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari teman kecilnya yaitu Budi yang telah memotivasinya untuk tetap mempertahankan mimpinya sampai mereka dipertemukan kembali kelak. Keinginan Yeni tersebut sebenarnya ditentang oleh Bu Astuti dan Pak Riri selaku kedua orangtua Yeni dan juga sahabatnya yaitu Ratna. Tetapi Yeni bersikeras untuk tetap mempertahankan keinginannya itu. Dan akhirnya dengan berat hati Bu Astuti, Pak Riri, dan Ratna merelakan Yeni untuk bersekolah di SMK seni di kota Solo.

Konflik mulai berdatangan ketika Yeni sudah mulai bersekolah di Solo. Kesabaran dan Kepercayaan diri Yeni diuji. Sikap Yeni menjadi berubah karena semakin berkembangnya diri Yeni, lambat laun kepercayaan diri Yeni memudar. Dimulai dari banyaknya ejekan dari teman sekolah terutama Yusenda. Ditambah tumbuhnya benih asmara pada diri Yeni yang mengharuskan dia berubah supaya dia dapat menarik perhatian orang yang Yeni suka yaitu Roy. Kesabaran Yeni diuji lebih besar ketika Yeni tidak bisa mendapatkan karakter Cinderella dalam sebuah *casting* di sekolah seperti yang diinginkan, karena masalah kegemukan yang dialami Yeni. Tak hanya itu, Yeni dihadapkan dengan kematian Sahabat

dekatnya sejak SMP yaitu Ratna. Hal ini membuat Yeni semakin terpuruk dalam menjalani kehidupannya.

Suatu hari, Yeni dipertemukan kembali dengan Budi. Budi teman masa kecil Yeni yang dulu suka menolongnya dan menjadi motivasinya untuk tetap meraih mimpinya. Pertemuannya dengan Budi memberikan pencerahan tentang apa yang harus dilakukan Yeni dalam menyelesaikan konflik dalam hatinya. Akhirnya dengan bantuan Budi, Yeni memberanikan diri mengikuti sebuah lomba teater yang diadakan di gedung pertunjukkan di area Taman Balaikambang kota Solo. Saat hari pementasan teater dimulai, Yusenda yang sudah jengkel dengan Yeni datang menghampiri Yeni membuka rahasia Budi. Budi yang selama ini baik terhadap Yeni ternyata hanya memanfaatkan Yeni sebagai objek penelitian skripsinya. Hal ini membuat Yeni menjadi sangat kecewa dengan Budi. Saat tiba giliran Yeni untuk naik ke atas panggung, Yeni malah pergi menghilang menenangkan diri. Yeni menangis tersedu – sedu sambil mengadu kepada Tuhan terhadap apa yang dialaminya. Tiba – tiba pemikiran Yeni berubah ketika dia melihat ada orang obesitas seperti dirinya tetapi bisa menutupi kekurangannya dengan kelebihan yang dia punya. Hal ini membuat Yeni sadar, Yeni bergegas kembali ke area panggung pertunjukan untuk menyelesaikan apa yang harus diselesaikan dan membuktikan ke semua orang tentang apa kelebihan yang Yeni punya. Alhasil, apa yang dilakukan Yeni bisa membuat semua orang bisa menghargai kekurangan maupun kelebihan masing – masing setiap orang.

## 2. Penentuan Profil Tokoh atau 3D Karakter

Pembuatan karakter tokoh, dalam hal ini lebih ditekankan pada pembuatan *three dimensional character*. Penjabarannya bukan hanya sebatas pada karakter, melainkan juga nama tokoh, penentuan usia, status, latar belakang tokoh, dan peran tokoh yang akan diciptakan.

### a. YENI PERMATA ASRI

Yeni Permata Asri atau akrab disapa Yeni. Yeni adalah anak tunggal dari pasangan suami istri Pak Riri dan Bu Astuti. Nama Yeni berasal dari bahasa Tiongkok yang artinya “yang lama dinantikan”. Permata menurut pengertian umumnya adalah sebuah batu mulia yang indah dan diinginkan semua orang seperti layaknya seorang anak yang diinginkan semua pasangan suami istri. Asri adalah gabungan dari nama kedua orangtuanya yaitu Astuti dan Riri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nama Yeni Permata Asri mempunyai arti kehadiran anak yang lama dinantikan untuk Astuti dan Riri. Karakter tokoh Yeni secara keseluruhan adalah karakter seorang remaja obesitas. Dalam skenario yang dibuat, karakter Yeni dibagi menjadi 3 bagian antara lain :

#### a) YENI KECIL

Yeni kecil adalah anak yang pendiam dan minder. Diusia 7 tahun atau kelas I SD, berat tubuh Yeni  $\pm 50\text{kg}$  dengan tinggi badan  $\pm 90\text{cm}$ . Yeni kecil berwajah imut dengan kulit putih dan rambut dipotong ala tokoh dora dalam serial kartun. Yeni kecil diawal cerita digambar adalah gadis yang pemalu dan minder. Tetapi setelah pertemuannya dengan

Budi Kecil, dia berubah menjadi gadis yang percaya diri berkat bantuan Budi Kecil sebagai orang yang telah memotivasinya..

b) YENI REMAJA

Yeni Permata Asri atau biasa dipanggil Yeni. Yeni adalah remaja perempuan berumur 16 Tahun bertubuh gemuk, berwajah oval, berkulit putih, dan rambut hitam panjang berombak. Yeni merupakan Remaja Obesitas dengan berat badan 80 kg dengan tinggi 155cm. Yeni sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas kelas V di salah satu sekolah seni di kota Solo. Dalam lingkungan sekolah, Yeni sering menjadi bahan ejekan teman – temannya karena tubuh gemuknya. Karakter Yeni remaja digambarkan sebagai remaja yang masih labil sifatnya. Kadang sabar, tapi adakalanya dia tidak kuat menahan kesabarannya. Pada Awal cerita, karakter sosok Yeni digambarkan remaja yang mempunyai rasa percaya diri. Tetapi ditengah – tengah konflik, terjadi peralihan watak karakter dari orang yang percaya diri menjadi orang yang pendiam dan minder. Walaupun sering mendapat diskriminasi, Yeni tetap berusaha menjalani kehidupannya. Tak hanya itu, Yeni berbakat dalam berakting, dan dia suka berimajinasi dan melamun.

c) YENI DEWASA

Yeni dewasa digambarkan berusia 21 tahun. Yeni dewasa bertubuh gemuk, cantik, berkulit putih dan berambut panjang lurus. Yeni dewasa bekerja sebagai seorang seniman peran terkenal.

**b. BUDI GUNTORO**

Secara keseluruhan karakter Budi Guntoro adalah orang yang suka menolong, tidak membedakan – bedakan teman, dan pintar memotivasi. Budi terlahir dari keluarga berada. Tetapi sayangnya karena pekerjaan kedua orang tuanya, memaksakan Budi selalu berpindah – pindah tempat tinggal dari kecil. Budi adalah kakak kandung dari Yusenda. Dalam skenario yang dibuat, karakter Budi dibagi menjadi 2 yaitu :

**a) BUDI KECIL**

Budi kecil dalam karakter tokoh berusia 12 tahun atau kelas VI SD. Di sekolah yang sama dengan Yeni. Budi kecil sudah memiliki sifat dewasa. Terlihat dari sifatnya suka menolong teman, dan tidak mendiskriminasi teman lain yang berbeda dari kebanyakan orang.

**b) BUDI DEWASA**

Budi Dewasa adalah laki – laki berumur 22 tahun dan 27 tahun yang bertubuh ideal, dengan tinggi semampai, berkulit putih, berkumis tipis, dan berambut klimis. Suatu ketika budi dipertemukan kembali dengan Yeni. Budilah yang memotivasi dan membantu Yeni dalam mewujudkan cita – cita Yeni yang selama ini menjadi imajinasi dan angan – angan Yeni. Karakter Budi dewasa mempunyai sifat ada maunya dalam melakukan sesuatu di balik kebbaikannya terhadap Yeni.

**c. ROY PUTRA SALENDRA**

Roy Putra Salendra yang akrab disapa dengan nama Roy. Roy adalah remaja berumur 17 tahun yang bertubuh atletis, dengan tinggi 175 cm, berwajah



menawan, berambut model *under cut*, dan berkulit putih bersih. Roy adalah remaja yang pintar, tetapi sayangnya dia sombong karena kepintaran yang dimiliki. Roy merupakan murid di sekolah yang sama dengan Yeni. Di sekolah Roy terkenal tidak hanya ketampanannya saja. Tetapi Roy adalah pemain teater hebat di sekolah. Tak heran murid – murid perempuan di sekolah mengaguminya tak terkecuali Yeni.

d. YUSENDA LAKSINTA

Yusenda Laksinta atau akrab di panggil Yusenda adalah adik kandung Budi Guntoro. Karakter Yusenda digambarkan sebagai karakter antagonis dalam cerita. Yusenda adalah remaja cantik. Tetapi sayangnya memiliki sifat pemarah, sombong, suka menghina orang, suka menduga – duga, angkuh, dan mau menang sendiri. Yusenda bersekolah di sekolah dan jurusan yang sama dengan Yeni dan Roy. Yusenda sangat mengagumi sosok Roy. Jadi jika ada seorang perempuan yang mendekati Roy, pasti akan menjadi bahan ejekan Yusenda.

e. RATNAWATI

Ratnawati atau akrab dipanggil Ratna adalah teman SMP dan juga sahabat dekat Yeni. Awalnya Ratna adalah remaja obesitas seperti Yeni dengan tinggi 160 Cm, berat 70 Kg. Tetapi karena faktor ketidak percaya dirinya Ratna dengan bentuk tubuhnya membuat dia melakukan jalan pintas untuk merubah bentuk tubuh dengan cara mengonsumsi obat – obat diet secara berlebih. Ratna memiliki sifat yang kurang percaya diri tetapi dia baik hati

dan humoris. Ratna meninggal karena obat diet yang terus menerus dikonsumsi.

f. IBU ASTUTI

Astuti adalah ibu Yeni dan istri Pak Riri. Ibu Astuti digambarkan bertubuh gemuk dengan berat 90 kg, tinggi 160 cm, berwajah oval, berambut panjang lurus, berkulit putih. Ibu Astuti juga penderita obesitas seperti Yeni. Ibu Astuti berumur 45 tahun saat Yeni remaja. Ibu Astuti memiliki sifat sabar, baik hati, penyayang, dan ramah.

g. PAK RIRI

Pak Riri adalah Ayah dari Yeni dan Suami dari Bu Astuti. Pak Riri berusia lebih tua 3 tahun dari Bu Astuti saat Yeni remaja. Pak Riri digambarkan memiliki berat 130kg dengan tinggi 170 Pak Riri mempunyai sifat penyabar, penyayang, tegas, dan baik hati.

3. Pembuatan Treatment

Tahap setelah pembuatan sinopsis dan menentukan 3D karakter adalah tahap pembuatan *Treatment*. *Treatment* adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis, yang di dalamnya berisi plot secara detail, namun cukup padat.<sup>18</sup> Pembuatan *treatment* dilakukan sebelum proses skenario. *Treatment* lebih bersifat deskriptif dan tanpa dialog. Berikut ini adalah *treatment* dari skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang”:

---

<sup>18</sup> Elizabeth Lutter, 2006, hal. 86

**1. INT. RUMAH YENI. KAMAR TIDUR YENI.MALAM.**

CAST: YENI, BU ASTUTI

YENI yang sedang merenung sedih di depan jendela kamarnya tampak menatap kearah luar sambil memegang piala kemenangan yang baru saja diraihny. Tiba – tiba tedengar suara ketukan pintu kamarnya. BU ASTUTI masuk ke dalam kamar YENI dan bertanya kenapa YENI bersedih. YENI tidak menjawab jujur pertanyaan Ibunya, dia berbohong berusaha menyembunyikan rasa kekecewaannya terhadap BUDI. Setelah BU ASTUTI pergi, YENI menghampiri deretan foto yang dipajang diestalse kamarnya dan mengambil foto masa kecil YENI dengan BUDI lalu membuangnya ke dalam tempat sampah. Setelah itu YENI bergeges naik ke ranjang tidurnya dan memejamkan mata.

CUT TO :

**2. EXT. AREA PERSAWAHAN: GUBUK TENGAH SAWAH. PAGI.**

CAST: YENI, EXTRAS

Suasana pagi di area persawahan yang tidak begitu luas. Hanya ada 2 petani yang sedang mencangkul sawah. Dari kejauhan datang YENI berlari lewat setapak jalan yang membatasi petak sawah. Langkah YENI terhenti di gubuk bambu dengan sebuah orang – orangan sawah di sebelah gubuk tersebut. YENI duduk di gubuk bambu sambil mengatur nafasnya yang ngos – ngosan.

CUT TO :

**3. INT. BALAIDESA: PENDOPO BALAI DESA. MALAM.**

CAST : YENI, PAK RIRI, BU ASTUTI, EXTRAS

Suasana di area balai desa sedang ada pementasan drama Permaisuri dan 7 kurcaci. Adegan dimana pangeran yang mengetahui permaisuri tertidur di gubuk

kecil karena telah memakan sebuah apel yang diberikan oleh nenek sihir yang jahat. Dari kejauhan, YENI yang sedang serius mengamati pertunjukkan tersebut di dampingi oleh PAK RIRI dan BU ASTUTI. Karena YENI begitu menghayati cerita, tanpa disadari tiba – tiba YENI berdiri dari tempat duduk dan berbicara lantang kepada tokoh pangeran yang ada di panggung pertunjukkan dengan gaya berteatral seakan – akan YENI ikut berperan dalam drama tersebut. Hal itu mengakibatkan seisi balaidesa ramai menyoraki tingkah YENI.

CUT TO :

**4. EXT. RUMAH YENI: HALAMAN RUMAH YENI. PAGI.**

CAST: YENI, WANITA CANTIK, PRIA TEMAN WANITA CANTIK.

YENI sedang menyirami tanaman di halaman rumahnya sambil menari – nari membayangkan dirinya sedang berakting. Tiba – tiba pandangan mata YENI tertuju pada wanita cantik yang bertubuh proporsional sedang berdiri di seberang jalan rumahnya. YENI mengamati wanita cantik tersebut yang terlihat sedang menunggu seseorang. Tak lama kemudian datang seorang pria menghampiri wanita cantik tersebut. YENI yang tak sengaja mendengar perbincangan kedua orang tersebut. YENI menjadi sirik mendengarnya dan mencemooh dalam hati perbincangan kedua orang tersebut. Lalu YENI memperhatikan lekukan tubuh wanita cantik yang ada di seberang jalan rumahnya. Lantas YENI menatap perutnya seakan membandingkan dengan wanita di seberang jalan. Melihat perutnya yang buncit, YENI malah tertawa terbahak – bahak sambil memegang perutnya. Mendengar tawa YENI, wanita yang di seberang kolam menatap YENI penuh rasa heran. YENI menyadari kalau wanita tersebut melihatnya, lantas YENI menahan tawanya lalu pergi masuk ke dalam rumah.

CUT TO :

**5. EXT. AREA PERSAWAHAN: GUBUK TENGAH SAWAH. PAGI.**

CAST: YENI, EXTRAS

YENI beranjak dari tempat duduknya. Pandangan YENI mengarah pada sebuah orang – orangan sawah yang ada di dekat gubuk. Lalu YENI beranjak dari gubuk dan mendekat ke orang – orangan sawah tersebut. YENI menatap orang – orangan sawah itu dengan tatapan mesra dengan senyum yang menawan dan sesekali tangannya memainkan orang – orangan sawah tersebut. Karena terlalu asik bermain dengan orang – orang sawah di sebelah gubuk. YENI terpeleset ke dalam lumpur sawah dan terjatuh karena tanah yang diinjak YENI tidak kuat menahan beban tubuh YENI.

CUT TO :

**6. EXT. RUMAH YENI: DEPAN RUMAH. PAGI.**

CAST: YENI, RATNA

YENI berjalan pulang ke rumah. YENI sesekali membersihkan lumpur sawah yang sudah mongering di bajunya. tampak dari kejauhan ada RATNA sahabatnya yang sudah menunggu di depan rumah. Melihat kedatangan RATNA, YENI bergegas berlari menghampiri RATNA. RATNA yang mendengar suara teriakan YENI sontan berlari kearah YENI sambil tangannya memberi tanda berpelukan.

DISSOLVE TO :

**7. EXT. SEKOLAH: HALAMAN SEKOLAH. SIANG**

CAST: YENI, RATNA, MURID LAKI – LAKI, EXTRAS

YENI dan RATNA sedang duduk di bawah tiang bendera memakan bekal yang dibawa masing - masing sambil memandang teman – temannya yang sedang asik

bermain. Tiba – tiba dari arah depan ada bola yang mengenai wajah RATNA dengan keras. RATNA sampai terjatuh ke belakang karena terkena bola tersebut. YENI berusaha menolong RATNA yang terjatuh. Murid yang menendang bola ke arah RATNA malah mengejek RATNA dan YENI. YENI dan RATNA tidak menghiraukan ejekan murid laki – laki tersebut. YENI dan RATNA bergegas pergi.

DISSOLVE TO :

**8. EXT. RUMAH YENI: DEPAN RUMAH. PAGI.**

CAST: YENI, RATNA

Di depan rumah YENI, RATNA dan YENI saling berpelukan melepas rindu setelah satu bulan liburan sekolah tidak bertemu. Di depan rumah mereka berdua saling berbicara satu sama lain melepas rindu sambil sesekali bercanda. Setelah itu, YENI mengajak RATNA untuk masuk ke rumahnya.

CUT TO :

**9. EXT. TAMAN: BANGKU TAMAN DEKAT AIR MACUR. PAGI.**

CAST: SEPASANG KEKASIH CEWEK & COWOK

Sebuah adegan drama di dalam tayangan televisi. Terlihat adegan Sepasang kekasih yang sedang duduk dibangku sebuah taman. Terlihat juga mimik raut wajah si cowok yang jutek. Dan si cewek yang hanya diam menundukkan kepala. Lalu si cowok membuka percakapan dengan si ceweknya. Si cowok berkata bahwa dia ingin memutuskan hubungan asmara dengan si cewek karena si cowok malu dengan ceweknya yang semakin terlihat gendut. Si cewek hanya bisa menangis mendengar apa yang diucapkan si cowok. Lantas si cowok pergi

meninggalkan si cewek. Adegan berganti dengan iklan. Lalu tiba – tiba gambar berubah menjadi gelap.

CUT TO :

**10. INT. RUMAH YENI: KAMAR TIDUR YENI. MALAM.**  
CAST: YENI, RATNA

Karena kesal dengan adegan drama di televisi yang ditonton, YENI mematikan televisinya. RATNA yang juga menonton televisi di samping YENI terlihat sewot dengan sikap YENI. lantas mereka berdua pun beradu argumen mengenai tayangan tersebut. Karena kalah pendapat dengan YENI, RATNA hanya bisa pasrah dan menghindar dari depan YENI. Saat RATNA beranjak dari depan YENI, RATNA menemukan foto masa kecil YENI bersama seorang cowok di deretan foto yang terpajang di estalase kamar YENI. karena penasaan dengan foto tersebut, RATNA bertanya kepada YENI siapa cowok yang ada di foto itu. YENI yang sedang tiduran sambil memainkan boneka superher kesayangannya menjawab bahwa itu adalah BUDI teman masa kecilnya dulu. Tidak puas dengan jawaban YENI, RATNA bertanya lebih mendalam tentang sosok BUDI, YENI hanya nyengir, lalu dia berdiri ranjang kasurnya dan YENI mulai bercerita tentang sosok BUDI dengan gaya seperti di atas panggung pertunjukkan.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10A. EXT.SEKOLAH: HALAMAN SEKOLAH. PAGI.**  
CAST: YENI KECIL, BU GURU, EXTRAS

Terlihat beberapa murid yang berlari menuju gerbang sekolah. Terlihat dari kejauhan YENI KECIL berdiri sendiri di tengah – tengah depan gerbang sekolah. Terlihat raut wajah YENI KECIL yang takut untuk masuk ke dalam sekolah. Lalu



tiba – tiba datang ibu guru menghampiri YENI kecil dan mengajaknya masuk ke dalam sekolah.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10B. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS. PAGI.**  
 CAST: YENI KECIL, MURID COWOK

Suasana dalam kelas yang ramai karena bu guru belum datang. YENI KECIL duduk dengan kedua tangan bersilah di atas meja. YENI KECIL hanya duduk terdiam melihat teman – temannya yang sedang ramai di depan kelas berlari – lari mengejar temannya dan tertawa penuh canda ceria. Tiba – tiba datang seorang murid cowok menghampiri YENI KECIL. Murid cowok tersebut meledek bentuk tubuh YENI KECIL yang gendut. Mendengar ejekan salah satu murid terhadap YENI KECIL, Murid – murid yang lainnya ikut menertawai YENI KECIL. YENI KECIL hanya diam sambil menutup telingannya tanda tidak mau mendengar tawaan teman – temannya.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10C. EXT. SEKOLAH: HALAMAN SEKOLAH. SIANG.**  
 CAST: YENI KECIL, BUDI KECIL, BU ASTUTI, MURID – MURID, EXTRAS

Saat jam pulang sekolah, YENI KECIL berdiri sendiri di depan gerbang sekolah sambil sesekali pandangannya melihat ke kanan dan ke kiri memastikan kedatangan Ibunya untuk menjemputnya. Datang beberapa murid menghampiri YENI KECIL yang masih saja mengejeknya. YENI KECIL hanya bisa menangis mendengar ejekan teman - temannya. Tiba – tiba Datang BUDI KECIL menolongnya mengusir murid – murid yang mengejek YENI KECIL. Mengetahui BUDI KECIL membela YENI, murid – murid lantas pergi. BUDI KECIL

menasehati YENI KECIL agar tidak menangis lagi. YENI KECIL merasa senang karena ditolong oleh BUDI KECIL. Setelah beberapa saat datang BU ASTUTI dengan mengendarai sepeda motor menjemput YENI KECIL.

CUT TO :

BACK TO SCENE 10

**10. INT. RUMAH YENI: KAMAR TIDUR YENI. MALAM.**

CAST: YENI, RATNA

saat sedang asik bercerita, RATNA melempar boneka superhero milik YENI ke arah muka YENI. Lantas YENI menghentikan ceritanya. RATNA bertanya kepada YENI dimana BUDI sekarang. YENI hanya termenung dan menjawab tidak tau dimana budi sekarang. Karena penasaran dengan cerita tentang BUDI, RATNA kembali mematikan lampu kamar dan menyuruh YENI melanjutkan ceritanya. Dan lampu sorot kembali menerangi YENI.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10D. EXT. RUMAH YENI: DI DEPAN PAGAR RUMAH YENI. SORE.**

CAST: YENI KECIL, BUDI KECIL

Di depan rumah YENI KECIL, terlihat daun yang berterbangan tertiup angin. Cahaya matahari di waktu sore hari yang terlihat menyinari atap rumah. Di sisi lain terlihat BUDI KECIL yang sudah berdiri di depan pagar rumah YENI KECIL memanggil – manggil nama YENI KECIL. YENI KECIL keluar dari rumah dan menghampiri budi. BUDI KECIL memberikan sesuatu kepada YENI KECIL berupa kotak ukuran sedang yang dibungkus dengan kertas koran. Setelah sedikit berbincang – bincang, BUDI KECIL bergeges pergi. YENI KECIL yang masih berdiri di depan pagar terlihat terheran dengan tingkah BUDI KECIL

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10E. INT. RUMAH YENI: KAMAR TIDUR YENI. SORE.**

CAST: YENI KECIL

YENI KECIL duduk di depan meja belajarnya sambil terlihat membuka bungkus kotak yang diberikan oleh BUDI. YENI KECIL tersenyum melihat isi kotak tersebut adalah boneka superhero kesayangan BUDI dan sebuah surat. YENI KECIL membaca isi surat tersebut, Ekpresi wajah YENI KECIL berubah sedih ketika membaca surat dari BUDI KECIL tentang kepindahan BUDI KECIL keluar kota.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10F. EXT. SEKOLAH: LORONG SEKOLAH. PAGI.**

CAST: YENI KECIL, SEORANG MURID LAKI – LAKI

YENI KECIL termenung duduk di bangku lorong sekolah sambil menatap boneka *superhero* yang diberikan BUDI KECIL untuknya. Tiba – tiba datang seorang murid laki – laki yang memaksa mengambil boneka yang dipegang YENI KECIL. YENI KECIL berusaha memegang erat bonekanya yang direbut murid lelaki tersebut, tetapi alhasil Boneka tersebut tetep saja terlepas dari tangan YENI KECIL dan di bawa lari oleh murid laki – laki tersebut lalu dibuang keluar tembok pagar sekolah.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10G. EXT. SEKOLAH: HALAMAN SAMPING SEKOLAH. PAGI.**

CAST: YENI KECIL

YENI KECIL menangis sambil berjalan mencari – cari boneka yang di buang oleh murid laki - laki tersebut. Tak lama kemudian dia melihat bonekanya tadi berada

di selokan kotor samping pagar sekolah. YENI KECIL berusaha mengambilnya. Karena tangan YENI KECIL terlalu pendek untuk meraih bonekanya yang masuk ke dalam selokan, alhasil dia malah ikut masuk tercebur ke dalam selokan tersebut.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10H. INT. RUMAH YENI: KAMAR TIDUR YENI. MALAM.**

CAST: YENI KECIL, BU ASTUTI

YENI KECIL terlihat termenung sedih sambil duduk di bangku depan meja belajarnya dan memeluk boneka *superhero* kesayangannya. Datang Bu ASTUTI masuk ke kamar YENI dan menasehati YENI KECIL. BU ASTUTI juga membujuk YENI KECIL supaya masuk sekolah lagi. Tetapi sayangnya YENI KECIL hanya diam saja dan menggeleng – gelengkan kepalanya tanda tidak peduli dengan bujukan ibunya. Saat berada di dekat YENI KECIL, BU ASTUTI melihat surat dari BUDI KECIL yang ada di atas meja belajar dan mengambilnya. BU ASTUTI membaca isi surat tersebut. Sambil memeluk YENI KECIL, BU ASTUTI menjelaskan pesan BUDI KECIL kepada YENI KECIL. Mendengar penjelasan BU ASTUTI perihal isi surat tersebut, YENI KECIL membalas pelukan erat ibunya sambil tersenyum tanda dia sudah tidak terpuruk lagi.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK: 10I. EXT. SEKOLAH: HALAMAN SEKOLAH. PAGI.**  
CAST: YENI KECIL, EXTRAS

YENI KECIL berjalan sambil sesekali melompat – lompat kecil saat berjalan di halaman sekolah dengan penuh rasa percaya diri dan tersenyum – senyum sendiri. Murid – murid yang lain bengong melihat tingkah laku YENI KECIL. Bahkan ada

salah satu murid yang sampai meneteskan air liurnya karena terlalu bengong melihat tingkah YENI.

CUT TO :

BACK TO SCENE 10

**10. INT. RUMAH YENI: KAMAR TIDUR YENI. MALAM.**

CAST: YENI, RATNA

YENI telah selesai bercerita dan menghidupkan lampu kamarnya. RATNA tidak habis pikir dengan YENI karena BUDI yang membuat YENI mempunyai rasa percaya diri dengan keadaan tubuhnya. YENI menasehati YENI supaya dia mempersiapkan diri jika kelak bertemu dengan BUDI kembali. YENI hanya diam mendengar nasehat RATNA. RATNA berdiri mengambil sebuah botol kaca berisi obat diet yang diambil dari tasnya dan memberikan botol tersebut ke YENI. YENI bertanya tentang maksud RATNA memberikan obat tersebut untuknya. RATNA tak menggubris pertanyaan YENI, RATNA malah RATNA beranjak naik ke ranjang untuk tidur. YENI menatap obat diet yang diberikan oleh RATNA dan menaruh obat tersebut ke dalam laci. Lalu mematikan lampu kamarnya.

CUT TO :

**11. INT. RUMAH YENI: RUANG MAKAN. PAGI.**

CAST: YENI, RATNA, BU ASTUTI, PAK RIRI

BU ASTUTI sedang menyiapkan makanan. PAK RIRI sedang membaca koran di meja makan sambil menikmati secangkir kopi. Setelah semua selesai disiapkan, BU ASTUTI memanggil YENI dan RATNA yang masih berada di kamarnya untuk sarapan bersama. Mendengaran panggilan BU ASTUTI, YENI dan RATNA bergeges turun menuju ke ruang makan. BU ASTUTI mengambilkan nasi ke PAK

RIRI, YENI, dan RATNA. Mereka makan pagi bersama - sama. Di tengah – tengah makan pagi mereka, terjadi perbincangan tentang niat YENI yang ingin sekolah di SMK Seni di Kota Solo. Mendengar keinginan YENI, PAK RIRI dan BU ASTUTI dengan terpaksa mengiyakan keinginan putrinya tersebut dengan berat hati. Tetapi tiba – tiba di tengah perbincangan mereka, RATNA mencoba menasehati YENI agar berpikir dua kali jika ingin sekolah di kota. Nasehati RATNA malah membuat YENI marah kepadanya. BU ASTUTI dan PAK RIRI mencoba menengahi nasehat RATNA supaya YENI mengerti.

CUT TO :

## **12. EXT. JALAN RAYA: DALAM MOBIL. SIANG.**

CAST: YENI, PAK RIRI, BU ASTUTI

Mobil yang dinaiki oleh PAK RIRI, BU ASTUTI, dan YENI berjalan perlahan. Terlihat dari luar suasana kota Solo di siang hari, terlihat dari kejauhan patung Slamet Riyadi, lalu terlihat keramaian di seputar area bank Indonesia dan terlihat kemacetan di sekitar patung jam pasar Gede. Dari arah berlawanan terlihat Kendaraan lalu lalang, ditambah orang – orang yang terlihat kepanasan, dan polusi udara yang terlihat membias dari kaca mobil karena terkena terik sinar matahari. Mobil Vans yang di kemudikan PAK RIRI berhenti di lampu merah. YENI memandang hiruk pikuk kehidupan di kota dari dalam mobil sambil bertanya kepada kedua orang tuanya perihal kota solo. PAK RIRI menjawab pertanyaan anaknya dengan guraun yang membuat BU ASTUTI terbawa terbahak – bahak. YENI tak menghiraukan candaan PAK RIRI dan BU ASTUTI. YENI hanya tersenyum kecut sambil melihat pemandangan dari balik kaca mobil.

CUT TO :

**13. INT. KOST YENI: DALAM KAMAR. SIANG.**

CAST: YENI, PAK RIRI, BU ASTUTI

Terlihat dari arah dalam kamar, YENI membuka pintu kamar kostnya. Di depan pintu, YENI mengamati satu persatu dari setiap sudut kamarnya. Lalu, YENI dibantu BU ASTUTI dan PAK RIRI memasukkan barang – barang YENI ke dalam kamar. BU ASTUTI menawarkan kepada YENI menata dan membersihkan kamar kostnya. Tetapi YENI menolak tawaran tersebut dan menyuruh BU ASTUTI dan PAK RIRI segera pulang. PAK RIRI dan BU ASTUTI hanya saling memandang mendengar jawaban YENI. lalu BU ASTUTI mendekati YENI dan menasehatinya perihal keinginannya bersekolah di solo. YENI mencoba meyakinkan kedua orang tuanya dan menuruti nasehat mereka. Setelah mendengar penjelasan YENI, BU ASTUTI dan PAK RIRI berpamitan untuk pulang ke rumah.

CUT TO :

**14. EXT. SEKOLAH: DEPAN GERBANG SEKOLAH. PAGI.**

CAST: YENI, ROY, SATPAM, MURID – MURID, EXTRAS

Pagi hari suasana sekolah terlihat ramai. Terlihat murid – murid berjalan masuk ke gerbang sekolah, terlihat YENI yang berangkat sendiri berjalan kaki. Saat akan masuk ke dalam gerbang sekolah, tiba – tiba pandangan YENI tertuju pada ROY, kakak kelas YENI yang tampan dan menawan layaknya seorang model pria yang sedang berjalan di atas *catwalk* dengan gaya *coolnya*. YENI menatap ROY dengan penuh keheranan. Saking herannya melihat ROY. Tiba – tiba bel tanda masuk sekolah berbunyi. Tetapi YENI masih belum sadar dengan lamunannya tentang ROY. YENI baru sadar setelah satpam yang berjaga di depan sekolah



menanyainya. YENI kaget mendengar ucapan satpam tersebut. YENI bergegas masuk kedalam sekolah. Satpam tersebut hanya geleng – geleng melihat tingkah YENI.

CUT TO :

**15. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS TEORI. PAGI.**

CAST: YENI, BU GURU, MURID – MURID

Suasana kegiatan belajar mengajar, BU GURU sedang menjelaskan pelajaran tentang teori berakting, YENI sangat antusias mendengarkannya sambil mencatat apa yang sedang diterangkan.

CUT TO :

**16. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS PRAKTEK. PAGI.**

CAST: YENI, SEPASANG MURID LAKI – LAKI DAN PEREMPUAN, BAPAK GURU, MURID – MURID

Terlihat sepasang murid laki – laki dan perempuan yang sedang berlatih treatikal didampingi bapak guru. Murid – murid yang lain duduk melingkarinya. Termasuk YENI yang terlihat dengan mencatat dibuku apa yang diajarkan bapak guru di depannya, walaupun lelah dan rasa rindu pada orang tua terlintas di benaknya.

CUT TO :

**17. EXT. SEKOLAH: HALAMAN SEKOLAH. SIANG**

CAST: YENI, BAPAK GURU, MURID – MURID

YENI mengikuti pelajaran meditasi di halaman sekolah beserta murid – murid lain. YENI terlihat duduk bersila dengan menutup mata sambil mendengarkan instruksi Bapak Guru.

CUT TO :

**18. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS PRAKTEK. PAGI.**

CAST: YENI, MURID – MURID

YENI sedang berlatih teater bersama murid – murid lain. Ekspresi YENI terlihat kecewa karena Pak Guru menunjuk YENI berperan hanya sebagai tokoh pendukung dalam cerita. Dia berperan sebagai seorang tokoh wanita yang terbully dalam sebuah adegan drama.

CUT TO :

**19. INT. SEKOLAH: GEDUNG PERTUNJUKAN TEATER. MALAM**

CAST: YENI, TOKOH PERMAISURI, TOKOH PANGERAN, EXTRAS

Dalam sebuah pertunjukan drama teater, YENI berperan sebagai orang jahat yang sedang dihakimi karena telah meracuni permaisuri anak dari seorang raja. Tiba – tiba datang pangeran yang tampan yang menolong permaisuri yang telah terkapar di depan YENI. YENI hanya menatap adegan mesra di depannya dimana pangeran tampan mencium kening permaisuri. YENI terlihat membayangkan bahwa Permaisuri yang dicium oleh pangeran tersebut adalah dirinya. Penonton bertepuk tangan melihat Permaisuri sadar kembali setelah dicium oleh Pangeran. Mendengar tepuk tangan penonton yang meriah di dalam gedung membuat YENI tersadar dari lamunannya.

CUT TO :

**20. EXT. SEKOLAH: PANGGUNG TEATER OUTDOOR. SORE**

CAST: YENI

YENI berdiri di tengah – tengah panggung. Suasana terlihat sepi. YENI menatap lurus ke depan sambil berbicara dalam hati meyakinkan diri bahwa suatu saat di orang gendut seperti dirinya tidak akan dipandang sebelah mata lagi orang lain.

DIP TO BLACK :

**21. EXT. SEKOLAH: KANTIN SEKOLAH. SIANG**

CAST: YENI, ROY, YUSENDA, EXTRAS

Lonceng tanda istirahat sekolah berbunyi. Murid – murid bergerombol keluar dari kelas, dibelakang gerombolan murid – murid, terlihat YENI yang sedang berjalan melamun. Terlihat YENI berjalan keluar dari kelas dan pergi ke kantin sendirian. Di depan kantin YENI bertemu dengan ROY yang sedang mengobrol dengan temannya. YENI berjalan mendekat dengan pandangan matanya fokus ke Roy sambil menggigit jari tangan telunjuknya. Karena terlalu fokus memperhatikan ROY, tanpa sengaja YENI menabrak YUSENDA kakak kelas YENI yang berjalan berlawanan arah dengannya. Hal itu membuat YUSENDA marah dan memaki – maki YENI.

DISSOLVE TO :

**FLASHBACK.21A. EXT. SEKOLAH: LORONG SEKOLAH. PAGI**

CAST: YENI, YUSENDA, MURID CULUN, EXTRAS

YUSENDA berjalan layaknya seorang model dengan ekspresi wajah yang terlihat anggun dengan tangan kanannya memainkan rambutnya yang hitam lurus. Hal itu membuat Murid – murid yang lain terpana melihat YUSENDA. Langkah kaki YENI terhenti saat melihat murid culun yang berdiri disampingnya. YUSENDA malah membully murid culun tersebut karena melihat dirinya dengan wajah culunnya. Tidak hanya itu, YUSENDA terlihat kesal jika melihat YENI yang sedang asik berbincang dengan murid lain.

DISSOLVE TO :

BACK TO SCENE 21

**21. EXT. SEKOLAH: KANTIN SEKOLAH. SIANG**

CAST: YENI, ROY, YUSENDA, EXTRAS

YENI hanya menunduk dan diam saat YUSENDA memarahinya. Tiba – tiba datang ROY membela YENI. YUSENDA menjadi kaget melihat kedatangan ROY secara tiba – tiba dari arah belakang. YENI hanya diam terpesona melihat ROY dari jarak dekat yang datang membelahnya. ROY mencoba meredam kemarahan YUSENDA dan mengajaknya untuk pergi ke ruang guru. YUSENDA menarik lengan tangan ROY dan bergegas pergi meninggalkan YENI, dan tidak mempedulikan lagi kejadiannya tadi dengan YENI. pandangan mata YENI mengikuti arah ROY pergi sambil sesekali tersenyum kecil melihat ROY.

CUT TO :

**22. EXT. SEKOLAH: DEPAN RUANG KELAS PRAKTEK. SIANG.**

CAST: YENI, ROY, EXTRAS

YENI berjalan di depan ruang kelas praktek. Langkah YENI terhenti ketika melihat ROY sedang berlatih teater di ruang kelas praktek. YENI mengamati ROY dari balik jendela kaca ruang kelas. Terlihat Roy sedang membaca naskah sambil mempraktekkan dengan berakting. YENI berusaha mencuri–curi pandangan dibalik jendela kaca ruang kelas. YENI mulai membayangkan berduet satu adegan dengan ROY di sebuah panggung pertunjukan.

DISSOLVE TO :

**23. INT. GEDUNG PERTUNJUKAN: PANGGUNG TEATER. MALAM**

CAST: YENI, ROY, EXTRAS

Terlihat dari depan panggung YENI dan ROY sedang beradegan mesra dengan lampu sorot putih yang hanya menerangi mereka berdua. ROY memegang tangan

YENI dan menatap matanya dengan penuh kemesraan saat mereka berdansa. Mereka saling menatap satu sama lain dengan penuh cinta. Terlihat para penonton yang terlihat senang dan tersenyum – senyum. ROY berusaha mendekatkan wajahnya ke wajah YENI. YENI terlihat canggung saat ROY berusaha untuk menciumnya. Tiba – tiba lampu panggung menjadi padam.

DISSLOVE TO :

**24. EXT. SEKOLAH: DEPAN RUANG KELAS PRAKTEK. SIANG.**

CAST: YENI, YUSENDA, EXTRAS

YUSENDA yang tiba – tiba datang dari arah belakang menutup kedua mata YENI dengan kedua tangannya. YENI yang masih setengah sadar dari lamunannya menyebut nama ROY di hadapan YUSENDA. Hal ini membuat YUSENDA menjadi kesal terhdap YENI. YUSENDA membalikkan badan YENI ke hadapannya dan mencaci makinya. Mendengar kemarahan YUSENDA, YENI hanya menunduk diam. Tetapi lama – lama cacian YUSENDA semakin menjadi – jadi dan membuat YENI tertekan sampai YENI tak dapat membendung air matanya. Tanpa sepatah kata pun, YENI berlari pergi meninggalkan YUSENDA.

CUT TO :

**25. INT. KOST YENI: DALAM KAMAR. MALAM.**

CAST: YENI, RATNA, YUSENDA

YENI duduk berdiri di depan jendela kamar kostnya. Terlihat raut wajah YENI yang sedih, bingung, dan tidak bergairah. YENI memandang suasana di luar kamarnya dari balik jendela sambil melamun memikirkan kata – kata RATNA tentang dirinya yang harus diet supaya kurus dan ejekan YUSENDA tentang tubuh gendutnya. Setelah itu YENI beranjak dari depan jendela dan menuju kasur

untuk merebahkan tubuhnya. YENI masih berfikir bagaimana mengatasi masalahnya. Lambat laun mata YENI mulai terpejam.

DISSOLVE TO :

**26. INT. RUANGAN HITAM: POJOK RUANG. MALAM.**

CAST: YENI, SUARA 1,2,3

Terlihat adegan dalam mimpi YENI, YENI sedang berdiri sendiri di dalam sebuah ruang hitam dengan lampu sorot bercahaya putih menyinarinya. Terlihat Ekpresi YENI yang bingung dan takut. Tiba – tiba terdengar suara orang – orang yang mengejek tubuh gendutnya. YENI mencoba berlari menjauh dari suara tersebut. Tetapi semakin jauh dia berlari semakin terdengar keras suara – suara ejekan itu. Langkah YENI berhenti di tengah – tengah persimpangan jalan. YENI terlihat bingung. Dia duduk sambil melihat arah sekitar dan berteriak sekuat tenaga.

DISSOLVE TO :

**27. INT. KOST YENI: DALAM KAMAR. PAGI.**

CAST: YENI

YENI terbangun dari mimpinya dengan nafas tak beraturan. Pandangan YENI terlihat bingung melihat sekitar. Setelah sadar bahwa tadi Cuma mimpi, YENI mengambil segelas air putih di atas laci samping ranjangnya. Dia meminum air tersebut sampai habis. Setelah suasana hati YENI menjadi tenang. YENI kembali merebahkan tubuhnya dan memejamkan mata.

CUT TO :

**28. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS. PAGI.**

CAST: YENI, IBU GURU, MURID – MURID

Suara bel tanda masuk sekolah berbunyi. Murid – murid terlihat ramai di dalam kelas. Ada yang sedang bercanda dengan teman lain, ada yang terlihat masih

mengerjakan PR, ada juga yang sibuk bergegas mengeluarkan buku pelajaran dari dalam tasnya. YENI yang duduk di tengah – tengah ruang kelas terlihat melamun memikirkan mimpinya semalam. Tiba – tiba IBU GURU masuk ke dalam kelas. Melihat kedatangan IBU GURU, Murid – Murid yang tadinya ramai menjadi diam dan kembali duduk dibangunkunya masing – masing. Saat semua murid sudah terlihat diam, IBU GURU menyampaikan pengumuman perihal adanya *casting* untuk lomba teater mewakili sekolah yang diadakan di balaikota. Mendengar pengumuman yang disampaikan Ibu Guru, YENI yang tadinya melamun saja tidak bergairah, tiba – tiba berubah gembira seakan memiliki ide yang cemerlang. Setelah menyampaikan pengumuman, IBU GURU menyuruh murid – murid untuk menaruh tas mereka di depan kelas dan akan diadakan ulangan. Mendengar kata ulangan, ekspresi wajah Yeni yang tadinya senang tiba – tiba berubah menjadi kaget.

CUT TO :

**29. EXT. LORONG SEKOLAH: DEPAN PAPAN PENGUMUMAN. PAGI.**  
 CAST: YENI, MURID – MURID, EXTRAS

Bel tanda jam istirahat berbunyi. Terlihat murid – murid sedang begerombol di depan papan pengumuman. YENI yang berada di barisan belakang gerombolan murid –murid mencoba mencari celah untuk lebih dekat melihat pengumuman yang tertempel di papan. Karena tubuh YENI yang besar, membuat murid – murid lain disekitarnya jatuh karena tersenggol oleh YENI yang berusaha mendekat ke depan papan pengumuman. Hal itu membuat murid – murid marah dan mengejek YENI. YENI tak menghiraukan ejekan temannya. YENI hanya memalingkan



senyuman di depan teman - temannya sambil mengamati isi pengumuman tersebut.

CUT TO :

**30. EXT. SEKOLAH: DEPAN RUANG KELAS PRAKTEK. SIANG.**

CAST: YENI, YUSENDA, MURID – MURID, EXTRAS

Terlihat murid – murid yang berdatangan mendaftar *casting* di depan ruang kelas praktek. Terlihat juga YENI yang sedang berdiri menunggu giliran *casting* diantara murid – murid lain yang berdiri di depan pintu ruang kelas praktek, tiba – tiba dikejutkan dengan kedatangan YUSENDA yang menertawai dan mengolok – ngolok YENI karena dengan pedenya YENI berani ikut *casting*. Melihat YENI sedang menggenggam kertas formulir pendaftaran, YUSENDA merebut kertas tersebut dari tangan YUSENDA dan membaca isi formulir tersebut. YUSENDA tertawa terbahak – bahak ketika dia membaca isi formulir YENI mengisi peran Cinderella dalam *casting* yang diadakan. Tiba – tiba ROY keluar dari dalam kelas dan memanggil nama YENI untuk segera masuk kelas. Mendengar namanya disebut oleh ROY, YENI bergegas masuk ke dalam kelas tanpa menghiraukan ejekan YUSENDA.

CUT TO :

**31. INT. SEKOLAH: RUANG CASTING TEATER. SIANG.**

CAST: YENI, ROY, BAPAK GURU

ROY terlihat duduk sambil mengutak – ngatik *handycam* di belakang Bapak Guru yang menjadi sutradara. YENI terlihat berdiri di atas *stage* yang telah disiapkan untuk *casting*. Terlihat YENI yang agak *nervous* karena ada ROY di depannya. BAPAK GURU mencoba mengajar YENI berbicara terlebih dahulu mengenai

keinginan YENI untuk *casting* peran sebagai Cinderella. Setelah mendengarkan penjelasan YENI, BAPAK GURU menyuruh YENI untuk segera mempraktekkan aktingnya.

INTERCUT TO :

**32. EXT. SEKOLAH: DEPAN RUANG CASTING TEATER. SIANG.**

CAST: YENI, YUSENDA, MURID – MURID

YENI keluar dari ruang *casting* dengan menangis. YUSENDA yang masih berada di luar langsung mengejeknya. YENI pergi begitu saja tanpa menghiraukan ejekan YUSENDA.

CUT TO :

**33. INT. KOST YENI: DALAM KAMAR. MALAM.**

CAST: YENI

YENI duduk di depan jendela kamarnya sambil melamun dan merenung meneteskan air mata. YENI masih tidak habis dengan nasibnya yang tidak lolos *casting* peran Cinderella karena masalah obesitas yang dideritanya. YENI beranjak dari tempat duduknya, lalu mencari - cari obat diet yang dulu pernah diberikan oleh RATNA yang dia taruh di dalam lemari. Setelah menemukannya, YENI hanya menatap obat tersebut. YENI bergegas menelan obat diet tersebut. Terlihat raut wajah YENI yang menahan pait setelah menelan obat diet tersebut.

CUT TO :

**34. EXT. AREA STADION STADION MANAHAN: JOGGING TRACK. PAGI.**

CAST: YENI, EXTRAS

Di pagi hari terlihat suasana orang – orang yang berlalu lalang memadati area stadion Manahan untuk berolahraga. Ditengah kerumunan orang – orang yang

berlalu lalang di area stadion, terlihat YENI yang berdiri menatap kearah depan sambil mempersiapkan diri untuk berlari. Setelah dirasa siap, YENI mulai berlari sekuat tenaga. (*kamera panning ke scene 35*)

CUT TO :

**35. EXT. KOLAM RENANG: DALAM AIR. PAGI.**

CAST: YENI

(*kamera panning dari scene 34*) Terlihat dari punggungnya yang gempal, YENI berlari lalu melompat kearah kolam renang. Setelah masuk ke dalam kolam, YENI berusaha secepat mungkin berenang menyebrangi kolam.

CUT TO :

**36. EXT. AREA STADION MANAHAN: JOGGING TRACK. PAGI.**

CAST: YENI, EXTRAS

YENI berlari dengan penuh semangat. Terlihat YENI memaksakan langkah kakinya walaupun kakinya sudah lelah untuk berlari. Karena YENI terlalu fokus berlari sampai dia tak melihat adanya tali pembatas di depannya dan YENI terjatuh. Orang yang berada di belakang YENI yang melihatnya terjatuh malah tertawa. Mendengar orang yang melihatnya tertawa, mata YENI menjadi berkaca – kaca. YENI berusaha berdiri lalu berlari kembali sambil mengusap air matanya.

CUT TO :

**37. EXT. KOLAM RENANG: PINGGIR KOLAM RENANG. PAGI.**

CAST: YENI, BUDI, EXTRAS

Setelah lelah berenang, YENI duduk – duduk di tepi kolam. Tatapan matanya terlihat sedang memandang wanita yang bertubuh proporsional yang sedang tiduran di seberang kolam. YENI mengamati bentuk tubuh wanita tersebut dan meyakinkan diri bahwa dia bisa langsing seperti wanita tersebut. Tanpa disadari

ada seseorang yang tiba – tiba muncul dari dalam kolam tepat di depan YENI yang sedang duduk ditepi. YENI menjadi kaget dan terjungkir kebelakang melihat ada orang yang tiba – tiba muncul di depannya. Orang tersebut naik ke tepi kolam dan menolong YENI yang terjungkir. Dia meraih tangan YENI untuk membantunya berdiri dan meminta maaf kepada YENI karena telah membuat kaget. YENI memarahi orang tersebut. Tetapi saat YENI menatap orang itu, YENI tersadar bahwa orang tersebut adalah BUDI teman masa kecilnya dulu. Ekpresi wajah BUDI seketika gembira ketika juga mengetahui bahwa yang di depannya adalah YENI. mengetahui bahwa lelaki di depannya benar – benar BUDI, YENI menjadi canggung dan malu. YENI bergeges pegi begitu saja meninggalkan BUDI. DI saat BUDI akan mengejar YENI, BUDI malah terpeleset jatuh ke dalam kolam renang.

CUT TO :

### **38. INT. AREA KOLAM RENANG. LORONG. PAGI.**

CAST: YENI, BUDI, EXTRAS

YENI berusaha berlari sekuat tenaga menghindari dari BUDI. Terlihat dari belakang, BUDI mengejar YENI. BUDI mencoba menghentikan laju YENI dengan menarik pundak YENI dari belakang agar YENI berhenti. YENI berhenti sambil menatap BUDI dengan tatapan tajam, sesekali YENI mengatur nafasnya yang ngos – ngosan. YENI memarahi BUDI karena telah mengejarnya. YENI berpresepsi bahwa BUDI akan mengejek YENI perihal obesitasnya saat ini. BUDI mencoba menjelaskan kepada YENI tentang dirinya. Alhasil, YENI akhirnya luluh mendengar penjelasan BUDI.

CUT TO :

**39. INT. AREA KOLAM RENANG. TEMPAT PARKIR KENDARAAN. PAGI.**

CAST: YENI, BUDI

YENI dan BUDI ngobrol satu sama lain sambil jalan menuju tempat parkir kendaraan. Saat telah sampai di area tempat kendaraan di parkir, BUDI mengajak YENI untuk duduk dulu sambil mengobrol di bangku di pojok area parkir. Mereka bercanda gurau sambil bercerita tentang dirinya masing – masing selama ini semenjak mereka berpisah kala masih sekolah dasar.

CUT TO :

**40. INT. KOST YENI. DALAM KAMAR. PAGI.**

CAST: YENI

YENI mengamati bentuk tubuhnya di depan kaca. Dia masih belum bisa kembali percaya diri. Dalam hatinya masih banyak pertanyaan yang belum terjawab tentang nasibnya selama ini. YENI mengambil obat diet di dalam laci dan meminumnya. Setelah itu YENI mematikan lampu kamarnya untuk tidur.

CUT TO :

**41. INT. SEKOLAH. RUANG KELAS. PAGI.**

CAST: YENI, PESURUH SEKOLAH, EXTRAS

Suasana dalam kelas sangat ramai. Murid – murid lain terlihat ada yang mengobrol, bermain monopoli, sampai ada murid yang tidur di pojok kelas. terlihat YENI yang duduk di bangku kelas sambil melamun. Tiba – tiba datang pesuruh sekolah yang masuk ke kelas meminta YENI keluar menuju ruang tunggu sekolah karena ada yang mencarinya. YENI beranjak dari tempat duduknya keluar dari kelas menuju ke ruang tunggu tamu. Murid – murid lain menjadi ramai lagi setelah Pesuruh Sekolah dan Yeni pergi.

CUT TO :

**42. INT. SEKOLAH. RUANG TUNGGU TAMU. PAGI.**

CAST: YENI, PAK RIRI, BU ASTUTI, PESURUH SEKOLAH

Terlihat PAK RIRI dan BU ASTUTI duduk dengan raut wajah sedih dan kelisah menunggu kedatangan YENI di ruang tunggu tamu sekolah. Datang YENI diantar PESURUH SEKOLAH. Melihat kedatangan kedua orangtuanya, YENI menjadi kaget. Melihat YENI datang, BU ASTUTI langsung memeluk YENI dan menangis sambil memberikan kabar bahwa RATNA telah meninggal dunia. Mendengar kabar dari BU ASTUTI, YENI menjadi shock dan bingung mau berkata apa. Terlihat dari belakang punggung BU ASTUTI, ekspresi YENI menjadi sedih, kaget, dan terlihat air mata mengalir dari kelopak matanya.

CUT TO :

**43. EXT. PEMAKAMAN UMUM. KUBURAN RATNA. SIANG.**

CAST: YENI, PAK RIRI, BU ASTUTI

YENI duduk di depan makam RATNA sambil menangis meratapi kepergian sahabatnya. Tangannya sesekali memegang batu nisan yang menancap di atas makam RATNA. Setelah beberapa waktu, BU ASTUTI menggandeng YENI untuk beranjak dari makam RATNA. YENI terlihat masih berat meninggalkan RATNA.

CUT TO :

**44. INT. RUMAH YENI. DALAM KAMAR. MALAM.**

CAST: YENI, BU ASTUTI

YENI duduk di ranjang tidur sambil melamun memikirkan kepergian RATNA. Tangan kanan YENI memegang foto RATNA dengan dirinya dalam figura kecil. Setelah hatinya merasa ikhlas atas kepergian RATNA, YENI beranjak dari

ranjang tidur dan menaruh pigura yang dibawahnya di estalase kamarnya. Lalu YENI mengambil obat diet di tasnya yang pernah di kasih RATNA kepadanya. Lalu YENI melempar obat diet yang dipegangnya ke luar Jendela kamar. Datang BU ASTUTI memanggilnya untuk keluar kamar karena ada yang mencarinya. YENI yang penasaran bergegas turun keluar kamar menemui orang yang mencarinya.

INTERCUT TO :

**45. INT. RUMAH YENI. RUANG TAMU. MALAM.**

CAST: YENI, BUDI

YENI keluar dari kamarnya dan terkejut melihat kedatangan BUDI yang sudah menunggunya di ruang tamu. BUDI menjelaskan tentang kedatangan memberikan dukungan dan nasehat kepada YENI supaya tidak terlalu larut dalam kesedihan. Setelah suasana mencair, BUDI menunjukkan sebuah pamflet berisi adanya lomba teater yang diadakan di balaikota kepada YENI. YENI membaca isi pamflet tersebut, namun setelah membacanya ekspresi YENI berubah menjadi tidak bersemangat. Melihat YENI menjadi murung, BUDI berusaha meyakinkan YENI supaya ikut dalam lomba tersebut. Berkat motivasi dan dukungan BUDI, akhirnya YENI mau ikut dalam lomba teater tersebut.

CUT TO :

**46. EXT. SEKOLAH. PINGGIR JALAN DEPAN GERBANG SEKOLAH. PAGI.**

CAST: YENI, EXTRAS

YENI menatap murid – murid yang silih berganti masuk ke dalam sekolah dari sebarang jalan dengan senyum menawan. YENI berusaha kuat dan meyakinkan



dirinya sendiri agar percaya diri kembali. Setelah mendengar Suara bel tanda masuk sekolah berbunyi, YENI bergegas berlari menuju gerbang sekolah.

CUT TO :

**47. INT. KAMPUS. LOBBY KAMPUS. SORE.**

CAST: BUDI, EXTRAS

BUDI duduk di bangku di pojok lobby kampus sambil meratapi kertas revisi skripsinya yang penuh coretan merah dengan penuh rasa kecewa. BUDI menggumam dalam hati sambil sesekali meremas kertas revisinya. Tiba – tiba dering handphone tanda adanya pesan singkat dari dalam tas BUDI berbunyi. BUDI mengambil handphone dari dalam tasnya. BUDI tersenyum sendiri membaca pesan dari YENI. Lalu BUDI bergegas pergi.

CUT TO :

**48. EXT. TAMAN. BANGKU TAMAN DEKAT AIR MANCUR. SORE.**

CAST: YENI, BUDI, EXTRAS

YENI duduk di bangku taman dekat air mancur sambil menulis naskah cerita yang akan ditampilkan di lomba teater yang akan diikutinya. Datang BUDI memberikan sekotak camilan dan segelas minuman dingin kepada YENI. YENI mencoba membujuk BUDI agar mau menjadi lawan mainnya dalam lomba teater di balaikota. BUDI menolak tawaran YENI. tapi setelah YENI mampu meyakinkan BUDI akhirnya dengan berat hati BUDI mengiyakan tawaran YENI. setelah itu, YENI lalu melanjutkan menulis didampingi BUDI di sampingnya.

CUT TO :

**49. EXT. KOST YENI. TERAS RUMAH KOST. MALAM.**

CAST: YENI, BUDI, YUSENDA

YENI sedang membaca naskah yang dipegangnya sambil berakting. BUDI yang mondar mandiri disamping YENI mengamati akting YENI. Tiba – tiba kaki BUDI tersandung oleh kursi dan tanpa sengaja BUDI memeluk YENI. tanpa sepengetahuan mereka berdua, tanpa sepengetahuan mereka berdua, YUSENDA ternyata sudah sejak tadi mengintip YENI dan BUDI dari balik pintu gerbang kost YENI. YUSENDA hanya tersenyum – senyum sinis melihat mereka lalu pergi.

CUT TO :

**50. EXT. SEKOLAH. LORONG SEKOLAH. PAGI.**

CAST: YENI, ROY, EXTRAS

Bel tanda masuk sekolah berbunyi. YENI berlari sekuat tenaga menuju ruang kelas sebelum bu guru datang. YENI berlari menuju ruang kelas dengan tergesa – gesa, dan tanpa sengaja YENI menabrak ROY yang berjalan berlawanan arah dengan YENI. hal itu membuat tas YENI beserta isinya tercecer di lantai. ROY berusaha membantu memunguti barang – barang YENI, ROY memberikan barang – barang YENI yang telah dipungutnya, lantas YENI bergegas pergi masuk ke dalam kelas. Tiba – tiba ROY melihat ada sebuah kotak terbungkus kertas bermotif milik YENI yang masih tertinggal di pojok pintu. ROY berniat akan mengembalikan tapi YENI keburu sudah masuk ke dalam kelas.

CUT TO :

**51. INT. SEKOLAH. KANTIN SEKOLAH. SIANG.**

CAST: YENI, ROY, YUSENDA, EXTRAS

Suasana kantin terlihat begitu ramai. Murid – murid berbondong – bondong mengambil makanan yang ada di meja kantin dan membayarnya di kotak yang

disediakan di samping meja. Terlihat YENI sedang duduk dan makan sendiri di pojok kantin. Tiba – tiba datang ROY memberikan kotak milik YENI yang masih tertinggal tadi pagi. YUSENDA mengetahui dari kejauhan saat ROY memberikan kotak tersebut ke YENI. YUSENDA terbakar cemburu karena dia berfikir bahwa ROY menyukai YENI. YUSENDA lantas pergi dengan menangis menahan rasa sakit hatinya.

CUT TO :

**52. EXT. KAMPUS. LORONG KAMPUS. SIANG.**

CAST: BUDI, EXTRAS

BUDI Sedang berjalan menuju ruang dosen untuk konsultasi. Tiba – tiba dering *handphonenya* berbunyi, BUDI mengambil *handphonenya* dari dalam tas. BUDI terlihat sedang berbicara – bincang di telepon dengan seseorang dengan nada jengkel. Setelah itu BUDI lantas menutup telponnya dan bergegas masuk ruang dosen.

INTERCUT TO :

**53. INT. KAMPUS: RUANG DOSEN. SIANG.**

CAST: BUDI, BAPAK DOSEN

BUDI masuk ke ruang dosen. Terlihat di depannya, BAPAK DOSEN yang sedang duduk di kursi dengan ekspresi kesal karena sudah lama menunggu kedatangan BUDI. BAPAK DOSEN menyuruh BUDI segera memberikan revisi skripsinya. Saat BUDI mengambil dari dalam tasnya, ternyata kertas revisi skripsinya tidak ada. BUDI mencoba mencari – cari revisi Skripsinya di dalam tasnya yang tiba – tiba hilang. BAPAK DOSEN yang melihat gelagat BUDI hanya geleng – geleng kepala melihat tingkah BUDI. BAPAK DOSEN lantas

pergi meninggalkan BUDI tanpa sekatah apapun. BUDI yang masih bingung dan kesal karena revisi skripsinya hilang, tiba – tiba dikejutkan dengan Handphone BUDI berdering tanda ada pesan masuk. BUDI semakin kesal setelah membaca isi sms yang masuk di handphonenya. BUDI ;antas bergegas pergi dari ruang dosen.

CUT TO :

**54. EXT. KOST YENI: DEPAN GERBANG KOST. SORE.**

CAST: YENI, BUDI

BUDI menjemput YENI di depan kostnya untuk mempersiapkan pertunjukan YENI malam ini. YENI yang sudah menunggu bergegas mendatangi BUDI yang sudah berada di luar pagar sambil membawa sebuah kotak terbungkus kertas bermotif. YENI memberikan kotak itu ke BUDI. BUDI membuka kotak tersebut. BUDI terharu karena isi kotak tersebut adalah boneka superhero kesayangan budi waktu kecil. Setelah sedikit bercengkrama lantas mereka berdua bergegas pergi ke tempat acara.

CUT TO :

**55. INT. TAMAN BALAIKAMBANG: BELAKANG PANGGUNG PERTUNJUKAN. MALAM.**

CAST: YENI, BUDI, YUSENDA

YENI dan BUDI terlihat sedang menyiapkan kostum dan *property* yang akan digunakannya nanti saat pentas. Tiba – tiba datang YUSENDA dengan wajah kesal menghampiri YENI dan BUDI. YUSENDA mengatakan kepada YENI sebaiknya YENI mengurungkan niatnya untuk mengikuti lomba teater ini. Karena sebenarnya dibalik niatan BUDI mendekati YENI, bertujuan sebagai bahan riset penelitian skripsi BUDI tentang psikologi penderita obesitas seperti YENI.

Sebenarnya YENI tidak percaya dengan kata – kata YUSENDA karena BUDI bisa mengerlak tentang apa yang dikatakan oleh YUSENDA. Tetapi YUSENDA tidak lantas putus asa. Dia memberikan bukti kepada YENI yaitu *copy* an skripsi BUDI yang diambil YUSENDA. Dan YUSENDA berkata bahwa dia adalah adik kandung BUDI. Maka dari itu dia mengerti semua tentang BUDI. Melihat hal tersebut, BUDI hanya bisa diam penuh rasa penyesalan. YENI menjadi *shock* mendengar kalimat yang di ucapkan YUSENDA. YENI lantas pergi meninggalkan mereka berdua.

CUT TO :

**56. EXT . TAMAN BALAIKAMBANG TAMAN DEPAN GEDUNG  
PERTUNJUKKAN. MALAM**

CAST: YENI, PENGAMEN WANITA GEMUK, EXTRAS.

Lampu sekitar taman yang terlihat remang – remang. Terlihat YENI duduk di bangku taman depan balai kota sambil menangis. Sese kali YENI mengusap air matanya yang menetes di pipi tembemnya. Dia tidak habis pikir mengapa semua orang mendiskriminasinya . YENI juga mengadu kepada Tuhan kenapa dia dilahirkan dengan tubuh gendut. Dalam tangis dan renungannya dia mendengar suara orang bernyanyi dengan sangat merdu diiringi suara dari gitar akustik yang dimainkan secara apik. YENI mencoba mendekat mencari suara tersebut. Dari kejauhan dia melihat kerumunan orang yang sedang asik melihat dan menikmati suara merdu seseorang yang bernyanyi sambil duduk santai di bangku taman. YENI mendekati kerumunan orang tersebut. Setelah mengamati dari jarak dekat, YENI terkejut dengan apa yang dia lihat. Penyanyi dengan suara merdu tersebut ialah seorang wanita bertubuh gemuk dan terlihat sangat percaya diri dengan

kemampuannya. YENI mengamati orang – orang sekitarnya. Orang – orang sekitarnya begitu menikmati suara dan alunan lagu yang dibawakan oleh wanita gemuk tersebut. Melihat hal itu, YENI seakan diberi semangat untuk menunjukkan bakatnya walaupun orang lain mencibirnya. YENI bergegas balik badan dan berlari kembali menuju area panggung pertunjukan.

CUT TO :

**57. INT. TAMAN BALAIKAMBANG: PANGGUNG PERTUNJUKAN. MALAM.**

CAST: ROY, YUSENDA, BUDI, PEMANDU ACARA, EXTRAS

Suasana di area panggung pentunjukan terlihat ramai. ROY dan kawan – kawan dari tim sekolah baru saja tampil dan mendapat *aplouse* cukup meriah dari para penonton yang hadir. Pemandu acara naik kembali ke atas panggung. Pemandu acara selanjutnya memanggil nama YENI untuk naik ke atas panggung. Mendengar nama YENI dipanggil, BUDI terlihat hanya diam duduk di pojok belakang panggung sambil meratapi kesalahannya. Di sisi lain, terlihat YUSENDA berdiri di antara penonton dengan raut wajahnya yang gembira karena YENI dan BUDI tidak jadi mengikuti perlombaan. Terlihat pula pandangan mata ROY yang mencari – cari dimana YENI berada dengan ekspresi ROY yang senang karena merasa sudah tidak ada saingan yang sepadan dengannya. Setelah beberapa kali di panggil, pembawa acara memberikan waktu 3 menit untuk menunggu YENI naik ke atas panggung. Mendengar penjelasan PEMBAWA ACARA, BUDI yang tadinya hanya diam lantas bergerak bertindak mencari keberadaan YENI di area sekitar panggung. Di sisi lain, YUSENDA tersenyum bahagia sambil mencuri – curi pandangan kearah ROY tetap ROY tidak

menghiraukan YUSENDA. ROY malah asik berbincang – bincang dengan temannya.

CUT TO :

**58. EXT. TAMAN BALAIKAMBANG: JALAN SETAPAK MENUJU GEDUNG PERTUNJUKAN. MALAM.**

CAST: YENI, EXTRAS

Terlihat YENI berlari dengan sekuat tenaga untuk menuju ke gedung pertunjukan teater dengan nafas terengah – engah dan sesekali mengusap keringat di dahinya. Terdengar dari kejauhan suara PEMANDU ACARA sedang menghitung mundur tanda jika peserta tidak hadir akan didiskualifikasi dari lomba. YENI yang mendengar hal itu bergegas berlari ke arah panggung.

INTERCUT :

**59. INT. TAMAN BALAIKAMBANG. PANGGUNG PERTUNJUKAN. MALAM**

CAST: YENI, PEMANDU ACARA, YUSENDA, EXTRAS

Dan akhirnya sampailah YENI di atas panggung dengan nafas terengah – engah. Dan alhasil PEMANDU ACARA menghentikan hitungannya. YENI meminta sedikit waktu lagi kepada PEMBAWA ACARA untuk mempersiapkan diri sebentar dibelakang panggung. PEMBAWA ACARA memberikan waktu kepada YENI. YENI bergegas turun dari panggung dan bersiap -siap. Sementara dari depan panggung terlihat YUSENDA kesal dengan kehadiran YENI untuk tetap melanjutkan lomba.

CUT TO :



**60. INT. TAMAN BALAIKAMBANG: BELAKANG PANGGUNG  
PERTUNJUKAN. MALAM.**

CAST: YENI, BUDI, ROY, EXTRAS.

YENI terlihat sedang tegesa – gesa memakai kostum dan menyiapkan *property* di belakang panggung. Datang BUDI menghampiri YENI membantu YENI menyiapkan keperluan pentas. Tetapi YENI menolak pertolongan BUDI dan menyuruh BUDI untuk tidak usah membantunya. Mendengar ucapan YENI, BUDI hanya bisa diam dan meminta maaf atas kejadian ini. Dengan berat hati YENI memaafkan BUDI. lantas, YENI bergegas pergi menuju keatas panggung. Di saat YENI akan naik ke atas panggung, datang ROY dengan penuh kesombongan menghadang YENI dan memakinya. YENI kaget mendengar caci maki ROY. Terlihat YENI meneteskan air mata lalu bergegas naik ke atas panggung.

CUT TO :

**61. INT. TAMAN BALAIKAMBANG: PANGGUNG PERTUNJUKAN.  
MALAM.**

CAST: YENI, PAK RIRI, BU ASTUTI, EXTRAS

Panggung gelap gulita. Lampu sorot putih hanya menyinari YENI yang berdiri di tengah panggung membelakangi penonton. *Operator sound* menghidupkan musik untuk mengiringi pertunjukan YENI. terlihat BUDI yang sudah ada di depan panggung Nampak bingung dan gelisah mengenai apa yang akan dilakukan oleh YENI. YUSENDA yang berdiri melihat pertunjukan di deretan tengah terlihat penasaran dengan apa yang dilakukan oleh YENI. lalu tiba – tiba terdengar suara tangisan YENI dari atas panggung diiringi musik yang kebetulan pas dengan situasi yang ada. Terlihat Para penonton masih dibuat penasaran dengan YENI.

YENI menghadap penonton dan mulai berakting. Lambat laun, Penonton menjadi terbawa suasana dengan cerita yang ditreatikalkan oleh YENI. Bahkan sampai ada beberapa penonton meneteskan air mata mendengar dan melihat treatikal YENI. Setelah lampu semua dihidupkan tanda pertunjukan berakhir. Semua penonton memberikan *aplouse* yang sangat meriah kepada YENI. Bahkan juri – juri lomba yang ada di depan berdiri memberikan tepuk tangan kepada YENI. Mata YENI berkaca – kaca melihat seisi gedung memberikan tepuk tangan yang sangat meriah kepadanya. Apalagi ternyata, PAK RIRI dan BU ASTUTI juga melihat pertunjukan YENI tanpa sepengetahuan YENI. Hal ini membuat YENI sangat tersanjung. YENI turun dari panggung dan menghampiri kedua orang tuanya.

DIP TO BLACK :

**62. INT. RUMAH YENI. KAMAR TIDUR YENI. PAGI.**  
CAST: YENI DEWASA, BU ASTUTI

(5 tahun kemudian)

Terdengar Suara alarm jam *wekker* YENI berbunyi. YENI bangun dari tidur nyenyaknya. Dia membuka jendela kamar dan menghidupkan laptopnya. YENI membuka Email dan melihat pesan – pesan yang masuk di *Emailnya*. Terlihat dari layar laptop, pesan – pesan yang masuk ke dalam *email* YENI yang berisi tentang pujian dari para fans perihal kesuksesan novel yang ditulis YENI. saat sedang asik membaca *email*, datang BU ASTUTI menghampiri dan memanggil YENI karena ada seseorang di ruang tamu yang ingin menemuinya. Karena penasaran, YENI bergegas menuju ke ruang tamu menemui orang tersebut.

INTERCUT TO :

**63. EXT. RUMAH YENI. RUANG TAMU. PAGI.**  
**CAST: YENI DEWASA, BUDI DEWASA**

YENI bergegas turun dari tangga. YENI hanya mengenakan baju tidur dengan rambut panjangnya yang diikat kebelakang. Melihat penampilan pada diri YENI yang cantik, BUDI hanya bisa bengong melihat perubahan YENI. YENI kaget melihat kedatangan BUDI. Begitupun sebaliknya, BUDI juga kaget dan heran melihat perubahan YENI yang sekarang berubah menjadi wanita cantik walaupun tubuhnya masih gemuk. Melihat kedatangan BUDI, YENI menjadi salah tingkah. YENI berbalik pergi menghindari dari BUDI. Tetapi BUDI mencoba mencegah YENI. BUDI menjelaskan maksud kedatangannya. Setelah cukup lama berbicara – bincang satu sama lain. Dan pada akhirnya YENI dan BUDI bersatu kembali.

CUT TO :

CREDIT TITLE :

THE END

#### 4. Pembuatan Skenario

Tahap terakhir dari penulisan skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” adalah pembuatan skenario. Skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang, dan siap digarap dalam bentuk visual.<sup>19</sup> Pada skenario berisi deskripsi keadaan, dialog tokoh, dan terkadang dilengkapi dengan *angle camera* jika diperlukan. Format skenario yang digunakan dalam skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” mencontoh format

---

<sup>19</sup> Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 90

skenario yang dibuat oleh Sony Set dalam buku *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Tapi ada sebagian format penulisan yang digunakan dalam menulis *scene flashback* menggunakan format milik Misbach Yusa Biran dari buku *Teknik Menulis Skenario film Cerita*. Dalam penulisan format skenario menggunakan *Font Courier New* ukuran 12 terlihat lebih jelas ejaan tiap hurufnya dibandingkan dengan penggunaan bentuk huruf lainnya. Penulisan *scene* diawali dengan angka yang menunjukkan urutan *scene*, setelah itu diikuti informasi letak *scene* berada, lokasi *scene*, dan waktu kejadian pada *scene*.<sup>20</sup> Letak *scene* ditulis *ekterior* disingkat *EXT* untuk luar ruangan dan *interior* disingkat *INT* untuk di dalam ruangan. Lokasi *scene* lebih menunjukkan tempat berlangsungnya *scene* tersebut. Waktu kejadian pada *scene* ditulis pagi, siang, sore, atau malam. Di bawah penulisan *scene* ditulis *cast* atau nama tokoh yang muncul pada adegan dalam *scene*. Setelah penulisan *scene* dan *cast*, ditulis deskripsi dari kejadian yang akan berlangsung pada *scene* tersebut. Dialog yang muncul pada *scene* tersebut akan ditulis dengan format *center text* atau rata tengah, tujuannya untuk membedakan antara dialog dengan deskripsi kejadian pada *scene* tersebut.

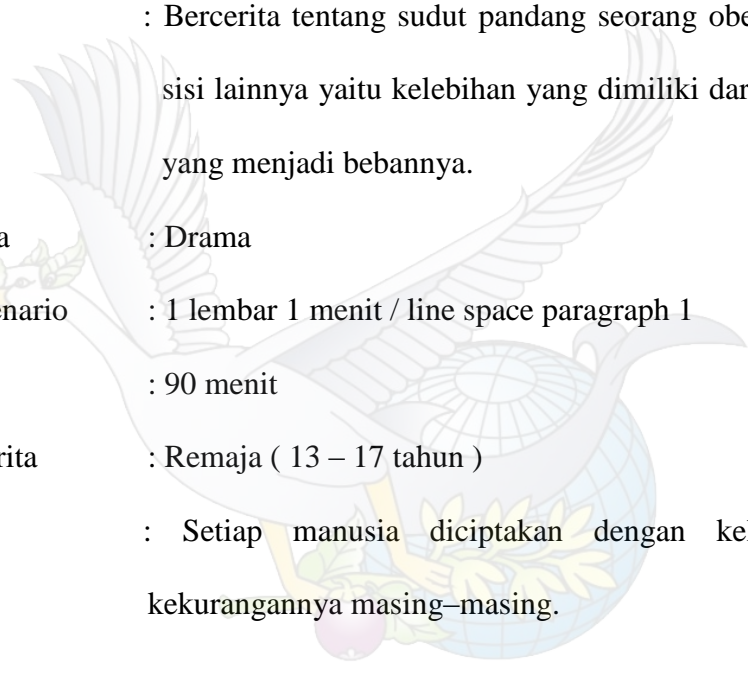
---

<sup>20</sup> Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 58

### **BAB III**

## **DESKRIPSI KARYA**

### **A. Karakteristik Skenario**



Judul	: “Habis Berat Terbitlah Menang”
Tema	: Diskriminasi terhadap orang obesitas
Ide Cerita	: Bercerita tentang sudut pandang seorang obesitas tentang sisi lainnya yaitu kelebihan yang dimiliki dari kekurangan yang menjadi bebannya.
Jenis Cerita	: Drama
Format skenario	: 1 lembar 1 menit / line space paragraph 1
Durasi	: 90 menit
Sasaran cerita	: Remaja ( 13 – 17 tahun )
Premise	: Setiap manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

### **B. Deskripsi Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”**

Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” ini adalah skenario drama lepas berdurasi 90 menit. Sasaran utama penonton skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” adalah remaja berusia 13-17 tahun. Alur cerita skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” menggunakan plot linier atau plot lurus yang diinterupsi dengan teknik kilas balik. Kilas balik dalam skenario ini berisi informasi tentang masa lalu tokoh sentral ataupun kejadian – kejadian sebelumnya yang di alami

tokoh sentral. Tokoh sentral dalam skenario ini adalah Yeni. Yeni diceritakan dalam skenario ini adalah seorang remaja obesitas atau remaja bertubuh gendut yang ingin menggapai mimpinya menjadi seorang seniman peran. Dalam perjalanan menggapai mimpinya tersebut, banyak konflik yang akan dihadapi oleh Yeni. mulai diskriminasi dari lingkungan sosial, konflik batin tentang kepercayaan diri, sampai konflik dengan tokoh – tokoh lain dalam skenario.

Deskripsi skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” menjelaskan beberapa bagian :

#### 1. Bentuk – Bentuk Diskriminasi Dalam Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”

Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” merupakan sebuah skenario yang mengangkat cerita tentang diskriminasi yang diterima oleh orang obesitas di lingkungan sosial. Bentuk diskriminasi seperti merendahkan harga diri, pengucilan dan pembatasan terhadap orang obesitas menjadikan orang obesitas dibedakan dalam lingkungan masyarakat. Maksud dari merendahkan harga diri orang obesitas ialah dengan cara mencemooh dan mengejek orang obesitas atas penampilan fisiknya yang gemuk dan kurang enak dipandang. Sedangkan bentuk pengucilan terhadap orang obesitas ialah tidak diterimanya orang obesitas dalam lingkungan sosial dan bentuk tindakan pembatasan terhadap orang obesitas ialah membatasi orang obesitas dalam mewujudkan kreatifitas, keinginan dan cita – cita mereka karena faktor penampilan fisik orang obesitas. Bentuk diskriminasi yang ada dalam skenario, yang pertama adalah bentuk diskriminasi merendahkan harga diri. Diskriminasi merendahkan harga diri yang dimaksud dapat dilihat dari

beberapa *scene* dalam skenario “Habis Berat terbitlah Menang”, contoh pertama seperti potongan *scene* sebagai berikut.

**FLASHBACK: 10B. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS. PAGI.**

CAST: YENI KECIL, MURID COWOK

...

*YENI kecil hanya diam duduk dibangkunya. Datang seorang murid cowok menghampiri YENI KECIL*

**MURID COWOK**

Kenapa kamu diam saja ?

*Murid cowok tersebut mengamati tubuh YENI KECIL dari atas sampai bawah.*

**MURID COWOK**

Kamu gendut kayak gajah sih,  
makanya diam aja gak bisa  
gerak.hahahaha

...

Potongan adegan di atas ada pada *scene flashback* 10B. Dalam *scene* tersebut bercerita tentang saat Yeni kecil sedang duduk terdiam di bangku dalam kelas dan tiba – tiba datang murid cowok menghampiri Yeni kecil dan meledek bentuk tubuh Yeni kecil. Dalam potongan dialog di atas bentuk diskriminasi dengan merendahkan harga seseorang lebih pada tindakan mencela kekurangan orang obesitas.

Contoh lain diskriminasi dalam bentuk merendahkan harga diri ada pada *scene* 10C. dalam *scene* 10C bercerita tentang masa kecil Yeni yang sedang diledek oleh teman – temannya di depan gerbang sekolah saat menunggu jemputan ibunya. Pada *scene* 10C, dialog yang menunjukkan adanya diskriminasi dalam bentuk merendahkan harga diri ada pada potongan dialog berikut ini.



**FLASHBACK: 10C. EXT. SEKOLAH: HALAMAN SEKOLAH. SIANG.**

CAST: YENI KECIL, BUDI KECIL, BU ASTUTI, MURID -  
MURID, EXTRAS

*YENI KECIL berdiri sendiri di depan gerbang sekolah sambil sesekali pandangannya melihat ke kanan dan ke kiri memastikan kedatangan Ibunya untuk menjemputnya. Datang beberapa murid menghampiri YENI KECIL yang masih saja mengejeknya dengan nada bernyanyi*

**MURID - MURID**

*Jah, gajah, kowe tak kandani jah,  
mripat koyo laron, irung pesek  
kuping gede.hahahaha*

*YENI KECIL menangis mendengar ejekan teman -  
temannya.*

...

Pada scene 11, diskriminasi dalam bentuk merendahkan harga diri juga ditunjukkan pada dialog sebagai berikut.

**11. INT. RUMAH YENI: RUANG MAKAN. PAGI.**

CAST: YENI, RATNA, BU ASTUTI, PAK RIRI

...

**RATNA**

Iya Yen

Aku sendiri kok merasa kamu terlalu ambisius dengan cita - citamu

Bukannya aku ndak ndukung  
tapi aku kasihan ma kamu

**YENI**

Maksudmu kasihan gimana Rat !  
Kamu meragukan aku.

**BU ASTUTI**

Udah... udah gak usah di perpanjang.  
Ratna itu gak tega kamu jauh dari  
bapak ibu. Gitu maksudnya.  
Iya kan rat ?

*RATNA hanya mengangguk - angguk walaupun sebenarnya dalam hati ratna bukan itu maksud perkataannya.*

...

Pada potongan dialog pada *scene* 11 di atas, bercerita tentang Ratna yang sebenarnya meragukan keinginan Yeni untuk sekolah di SMK Seni jurusan teater karena bentuk tubuh Yeni yang dirasa tidak cocok untuk sekolah di sana. Tindakan Ratna tersebut merupakan bentuk diskriminasi merendahkan harga diri yaitu merendahkan harga diri Yeni yang menurut Ratna terlalu ambisius dalam mengejar mimpi Yeni menjadi seorang seniman peran dengan bentuk tubuhnya yang akan menjadi beban.

Contoh lain tindakan diskriminasi dalam bentuk merendahkan harga diri ada pada *scene* 24. Pada *scene* 24 terdapat dialog yang berisi tentang caci maki Yusenda terhadap Yeni yang sedang melamun tentang Roy saat melihat Roy yang sedang berlatih teater di ruang kelas praktek. Dialog yang masuk dalam tindakan diskriminasi merendahkan harga diri seperti dialog di bawah ini

**24. EXT. SEKOLAH: DEPAN RUANG KELAS PRAKTEK. SIANG.**

CAST: YENI, YUSENDA, EXTRAS

...

*YENI kaget melihat YUSENDA yang sudah ada dihadapannya. YENI menjadi salah tingkah saat YUSENDA menyainya.*

**YENI**

*(bingung)*

Endak kok kak. Aku Cuma nganu

*(bingung)*

Anu kak.... Tadi Cuma latihan aja.

**YUSENDA**

Kamu harusnya berkaca dong, lihat tubuhmu.

Gelambir kemana - mana gini, bisa -  
 bisanya mau dekati Roy.  
 Kamu tau kan Roy itu siapa ?  
 Kamu tau selera cowok seperti Roy  
 itu kayak apa ?  
*YENI hanya menunduk, diam tidak menjawab  
 pertanyaan YUSENDA.*  
 ...

Adapun potongan dialog yang menjelaskan tentang bentuk diskriminasi merendahkan harga diri yang dalam *scene* tidak menunjukkan adanya dialog langsung tetapi hanya lewat ungkapan perasaan yang di dialogkan oleh tokoh utama seperti dalam potongan dialog di bawah ini.

**25. INT. KOST YENI: DALAM KAMAR. MALAM.**

CAST: YENI, RATNA, YUSENDA

...

*YENI duduk berdiri di depan jendela kamar kostnya. Raut wajah YENI yang sedih, bingung, dan tidak bergairah. YENI memandang suasana di luar kamarnya dari balik jendela sambil melamun memikirkan kata - kata RATNA tentang dirinya yang harus diet supaya kurus dan ejekan YUSENDA tentang tubuh gendutnya.*

**YENI (V.O)**

Kenapa perasaanku jadi sedih begini  
 Kok aku jadi gak pede lagi ya sama  
 diriku sendiri, gak kayak biasanya!  
 Kenapa tadi aku harus nangis  
 Ono opo iki

...

Potongan dialog tersebut ada pada *scene* 25, dialog tersebut menjelaskan tentang perasaan Yeni yang sakit hati karena bentuk tubuhnya yang gemuk membuat Yeni merasa terdiskriminasi dalam menjalani kehidupannya.

Pada *scene* 55, bentuk diskriminasi merendahkan harga diri ada pada dialog antara Yeni, Budi, dan Yusenda saat mereka bertiga sedang ada di belakang panggung pertunjukan. Adegan tersebut menceritakan tentang kebohongan Budi yang sebenarnya hanya memanfaatkan Yeni sebagai objek penelitian yang dibongkar oleh Yusenda. Dialog yang menunjukkan bentuk diskriminasi merendahkan harga diri ada pada dialog berikut :

**55. INT. TAMAN BALAIKAMBANG: BELAKANG PANGGUNG  
PERTUNJUKAN. MALAM.**

CAST: YENI, BUDI, YUSENDA, EXTRAS

...

**YUSENDA**

Kamu itu harusnya sadar dari awal  
Yen  
Kakak ku itu deketin kamu ada  
maunya  
Tubuh gembrotmu dan tingkat  
kepedeanmu yang luar biasa itu  
menjadi objek penelitian kakakku.  
Makanya dia deketin kamu

**YENI**

(bingung)  
Aku gak paham maksud kamu

*YUSENDA memberikan bukti - bukti kepada YENI berupa revisi skripsi BUDI yang YUSENDA ambil dari BUDI secara diam - diam.*

...

Dalam *scene* di atas, dialog yang menunjukkan adanya diskriminasi merendahkan harga diri ditunjukkan pada dialog Yusenda yang menyebutkan bahwa tubuh gembrot Yeni dan kepercayaan diri Yeni sebagai orang obesitas hanya dimanfaatkan oleh Budi.

Pada *scene* 60 bentuk diskriminasi merendahkan harga diri juga ditunjukkan dengan sikap Roy yang tiba – tiba benci terhadap Yeni karena Yeni bersikeras untuk tetap mengikuti pementasan teater. Dalam *scene* tersebut, Roy memaki dan meremehkan Yeni karena bentuk tubuhnya yang gemuk akan menjadi bahan ledekan di atas panggung. Dialog yang menunjukkan adanya tindakan diskriminasi merendahkan harga diri ada apa dialog di bawah ini.

**60. INT. TAMAN BALAIKAMBANG: BELAKANG PANGGUNG  
PERTUNJUKAN. MALAM.**

CAST: YENI, BUDI, ROY, EXTRAS.

...

*Di saat YENI akan naik ke atas panggung datang ROY dengan penuh kesombongan menghadang YENI.*

**ROY**

*(marah)*

Sumpah, kamu tu lama – lama ngelunjak ya !

Hey... Lihat dirimu... mau ngapain kamu naik ke panggung sendirian.

Mau *stand up comedy* ya...hahahha

Sudah lah Yen, jelas – jelas, aku yang menang, kamu kok masih nekat saja naik ke panggung.

Mau mempermalukan diri ya ?

*YENI kaget mendengar ucapan ROY. YENI meneteskan air mata mendengar ROY berkata demikian.*

...

Bentuk diskriminasi yang kedua ialah diskriminasi pengucilan terhadap orang obesitas. Tindakan pengucilan hampir sama dengan tindakan menyakiti perasaan, tetapi tindakan pengucilan lebih pada tindakan yang berupa sikap yang ditunjukkan seseorang secara langsung bahwa orang tersebut tidak menerima orang obesitas dalam lingkungan sosial. Tindakan – tindakan seperti mengucilkan orang obesitas dalam skenario ini lebih ditekankan pada dialog yang menunjukkan

tidak diterimanya Yeni dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah. Adegan pengucilan dalam skenario drama lepas yang berjudul “Habis Berat Terbitlah Menang” ada pada beberapa *scene* seperti contoh berikut ini.

**30. EXT. SEKOLAH: DEPAN RUANG KELAS PRAKTEK. SIANG.**

CAST: YENI, YUSENDA, MURID - MURID, EXTRAS

...

*Murid - murid yang berdatangan mendaftar casting di depan ruang kelas praktek. YENI yang sedang berdiri menunggu giliran casting diantara murid - murid lain yang berdiri di depan pintu ruang kelas praktek, tiba - tiba dikejutkan dengan kedatangan YUSENDA yang menertawai dan mengolok - ngolok YENI karena dengan pedenya YENI berani ikut casting.*

**YUSENDA**

*(tertawa)*

Hahahaha...

Eh kamu lagi...kamu lagi

Gak salah kamu kesini !

*Melihat YENI sedang memegang kertas formulir pendaftaran, YUSENDA merebutnya dan membacanya.*

**YUSENDA**

Wah...pede juga kamu mau daftar jadi pemeran utama sebagai ?

*(mengeja kalimat)*

Cin..de...re...la...

*(tertawa terbahak - bahak)*

Hahahahaha.....gak salah kamu !

Ngaca dong ...ngaca...

Mana ada Cinderella gembrot gini...

Dimana mana karakter Cinderella itu cantik, anggun, langsing.

...

Potongan adegan tersebut adalah potongan adegan dalam *scene* 30. *Scene* tersebut menceritakan tentang adegan Yeni yang sedang mengantri untuk ikut *casting* dalam pementasan teater di balaikota. Lalu tiba - tiba datang Yusenda yang mengejek dan menertawainya karena dengan percaya diri Yeni mengikuti

*casting* tersebut apalagi Yeni memilih untuk berperan sebagai Cinderella. Tindakan pengucilan pada *scene* di atas berupa dialog dari Yusenda yang melarang Yeni untuk mengikiti *casting* karena bentuk tubuhnya yang tidak pantas memerankan tokoh Cinderella.

Contoh lain mengenai bentuk diskriminasi pengucilan terhadap orang obesitas ada apa *scene* 4 seperti pada potongan dialog di bawah ini :

**4. EXT. RUMAH YENI: HALAMAN RUMAH YENI. PAGI.**

CAST: YENI, WANITA CANTIK, PRIA TEMAN WANITA CANTIK.

*YENI sedang menyiram tanaman di halaman rumahnya sambil menari - nari membayangkan dirinya sedang berakting. Tiba - tiba pandangan mata YENI tertuju pada wanita cantik yang bertubuh proporsional sedang berdiri di depan rumahnya. YENI mengamati wanita cantik tersebut yang terlihat sedang menunggu seseorang. Tak lama kemudian datang seorang pria menghampiri wanita cantik tersebut.*

**TEMAN PRIA**

Hey, cantik ?  
Maaf ya lama menunggu.

*teman Pria tersebut memandang tubuh wanita cantik dengan penuh kekaguman.*

**TEMAN PRIA**

waw... Tambah cantik aja kamu dengan tubuhmu yang so sexy.

**WANITA CANTIK**

(malu)  
Ah... Masak.  
Yang namanya cantik  
harus seksi dong...hehehe

*Dari balik pagar, YENI mendengar percakapan antara mereka berdua.*

...



*Scene 4* pada skenario bercerita tentang pertemuan wanita cantik dengan teman prianya di depan rumah Yeni. Si pria memuji wanita tersebut yang terlihat cantik dengan tubuhnya yang seksi. hal ini membuat Yeni yang tak sengaja mendengar percakapan kedua orang tersebut menjadi jengkel. Bentuk pengucilan terhadap orang obesitas seperti Yeni ditekannya pada dialog yang mengatakan bahwa cantik harus disertai dengan tubuh yang seksi. dialog tersebut menunjukkan bahwa wanita tidak bisa dikatakan cantik jika tidak memiliki bentuk tubuh yang seksi atau ideal.

Bentuk diskriminasi yang ke tiga yang ada dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” ialah tindakan pembatasan terhadap orang obesitas. tindakan pembatasan dalam skenario ialah tindakan membatasi kreatifitas Yeni karena faktor bentuk tubuh Yeni yang gemuk. Di skenario yang dibuat, tindakan pembatasan diperlihatkan dalam bentuk dialog ungkapan perasaan dari tokoh utama bagaimana si tokoh utama menjelaskan tentang tindakan pembatasan yang dialaminya. Beberapa bentuk diskriminasi pembatasan yang ada dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” yang pertama seperti dalam contoh dialog sebagai berikut.

**18. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS PRAKTEK. PAGI.**

CAST: YENI, MURID - MURID

...

*YENI sedang berlatih teater bersama murid - murid lain. YENI terlihat kecewa karena Pak Guru menunjuk YENI berperan hanya sebagai tokoh pendukung dalam cerita. Dia berperan sebagai seorang tokoh wanita yang terbully dalam sebuah adegan drama.*

SFX: sedih → sound effect

**YENI (V.O)**

*(sedih)*

Tapi disatu sisi tetap saja, ada hal yang membuat aku kecewa

*Saat akan bersiap - siap berlatih, YENI berdiri naik ke atas panggung. (stopmotion) Pak Guru dan Murid - Murid lain pada bengong melihat YENI. mereka semua seakan dibuat kaku seperti patung. Lalu lampu sorot menerangi YENI yang sudah berdiri di tengah atas panggung.*

**YENI**

*(berteriak)*

Aaaahhhhhhhhhhhh....

*(nada tinggi, marah, kecewa)*

Kenapa orang gendut selalu saja mendapat peran yang terbully !

Kalau gak jadi bahan ejekan, bahan candaan, tokoh yang tertindas, tokoh yang disia - siakan. *(diam sebentar)*

...

Potongan Dialog di atas ada pada *scene* 18, dalam *scene* tersebut bercerita tentang Yeni yang sedang berlatih teater dengan pak guru dan murid – murid lain. saat pemilihan peran, Yeni hanya mendapatkan peran pendukung apalagi sebagai sosok peran orang yang teraniaya. Karena peran tersebut, Yeni merasa terbatas karena masalah bentuk tubuh yang mengakibatkan tidak dipilihnya Yeni sebagai pemeran utama dan Yeni hanya mendapat peran pendukung dengan karakter tokoh yang teraniaya karena disesuaikan dengan bentuk tubuh Yeni.

Contoh lain mengenai bentuk diskriminasi berupa tindakan pembatasan ada pada dialog di *scene* 33 seperti dalam potongan dialog berikut ini.

**33. INT. KOST YENI: DALAM KAMAR. MALAM.**

CAST: YENI

*INSERT FRAME : Rembulan yang terlihat redup sinarnya karena sebagian tertutup awan hitam*

*YENI duduk di depan jendela kamarnya sambil melamun dan merenung meneteskan air mata.*

**YENI (V.O)**

*(menangis)*

Kenapa sih hidupku gak adil.

Masak gara - gara tubuh gendut aja jadi masalah.

*Yeni beranjak dari tempat duduknya, lalu mencari cari obat diet yang dulu pernah diberikan oleh RATNA yang dia taruh di dalam lemari. Setelah menemukannya, YENI hanya menatap obat tersebut.*

...

Pada potongan adegan di atas, menceritakan tentang Yeni yang sedang melamun dan bersedih memikirkan nasibnya yang tidak diterima *casting* sebagai Cinderella karena bentuk tubuhnya yang gemuk. Tindakan diskriminasi pembatasan dalam *scene* tersebut ditunjukkan dalam bentuk ungkapan perasaan tokoh Yeni dalam bentuk dialog. Tokoh Yeni merasakan dibatasi dirinya untuk menyalurkan bakatnya karena masalah bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan kriteria peran yang diinginkan.

2. Konsep Penulisan Sudut Pandang Orang Pertama Dalam Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”

Konsep penulisan dalam skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” ini menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai teknik bercerita.

Konsep penulisan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama inilah yang akan membawa pembaca atau penonton merasakan langsung apa yang dirasakan oleh tokoh utama yaitu tokoh Yeni, bagaimana Yeni merasakan diskriminasi atas tindakan dari lingkungan sosialnya dan bagaimana tokoh Yeni bisa mengatasi permasalahannya tersebut dengan menutupi kekurangannya dengan kelebihan yang dia punya.

Dialog dalam bentuk *Voice Over* dalam skenario ini sebagai ungkapan atau suara hati tokoh utama yaitu Yeni. Dialog yang disuguhkan dalam bentuk *Voice Over* bertujuan supaya pembaca bisa merasakan apa yang sedang dialami orang tokoh sentral atau tokoh utama. Hampir semua *scene* dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” dialog tokoh utama menggunakan *voice over* dalam bercerita. Seperti dalam *scene* 2, 3, 4, 5 dan 6, tokoh utama yaitu Yeni memperkenalkan diri melalui dialog yang menjelaskan tentang sosok dirinya. Perkenalan diri Yeni berlanjut pada *scene flashback* 10A sampai 10I yang bercerita tentang masa kecilnya melalui dialog *voice over* dan cuplikan adegan cerita. Lanjut pada *scene* 14 sampai *scene* 22, tokoh Yeni menerangkan konflik yang terjadi pada dirinya dengan dialog *voice over* maupun dialog langsung. Adapun *scene* lain yang menggunakan dialog *voice over* diantaranya *scene* 25, 33, 35, 36, 44, 46, 56, dan 58. Contoh beberapa penulisan sudut pandang orang pertama sebagai teknik bercerita diantaranya berikut ini.

**19. INT. SEKOLAH: GEDUNG PERTUNJUKAN TEATER.**

**MALAM**

CAST: YENI, TOKOH PERMAISURI, TOKOH  
PANGERAN, EXTRAS

...

**YENI (V.O)**

*(marah)*

Nyesek tau !

Lihat adegan romantis yang hanya  
diperankan oleh cowok ganteng berbadan  
macho dengan cewek cantik bertubuh  
langsing

INSERT FRAME: *YENI membayangkan Permaisuri  
yang dicium oleh pangeran tersebut adalah  
dirinya.*

**YENI (V.O)**

*(gembira)*

Kan bisalah dibuat sebuah cerita  
tentang kisah seorang kasatria tampan  
yang mencintai wanita gemuk dengan apa  
adanya. Mereka hidup rukun, bahagia,  
ohhhhh...Pasti so sweet

*Penonton bertepuk tangan melihat Permaisuri  
sadar kembali setelah dicium oleh Pangeran.  
Mendengar tepuk tangan penonton yang meriah di  
dalam gedung membuat YENI tersadar dari  
lamunannya.*

CUT TO :

Potongan dialog dalam bentuk *voice over* di atas ada pada *scene* 19 yang bercerita tentang Yeni yang sedang ikut dalam sebuah pementasan teater tetapi dia hanya mendapatkan peran pendukung cerita. Dalam dialog tersebut Yeni meluapkan perasaannya mengenai keinginannya untuk bisa mendapatkan peran permaisuri seperti dalam adegan pementasan teater tersebut. Dialog dalam bentuk *voice over* dalam *scene* tersebut menjelaskan konflik yang dialami tokoh utama

yaitu Yeni, bagaimana Yeni menjelaskan apa yang menjadi konflik dalam dirinya kepada pembaca atau penonton mengerti tanpa harus memperlihatkan sebuah adegan tentang konflik tersebut.

Contoh lain konsep penulisan sudut pandang orang pertama sebagai teknik bercerita ada pada *scene* 3 seperti berikut.

**3. INT. BALAIDESA: PENDOPO BALAI DESA. MALAM.**

CAST : YENI, PAK RIRI, BU ASTUTI, EXTRAS

...

*Para penonton yang kaget dengan tingkah laku YENI dengan seponatan menyoraki YENI.*

*(O.S penonton yang menyoraki YENI dengan rasa kesal)*

*PAK RIRI dan BU ASTUTI segera membawa YENI pergi dari balai desa tersebut karena takut para penonton semakin geram dengan tingkah YENI*

**YENI (V.O)**

Banyak orang bilang, kalau aku ini aneh. Udah gendut, jelek, kepedean lagi. Islilah orang jawa bilang kalau aku ini rai gedek ndas teng. Hahahahaha. Mungkin dari sebagian banyak orang bertubuh gendut, aku ini terlalu percaya diri kali ya.

CUT TO :

Potongan dialog pada *scene* 3 bercerita tentang Yeni yang sedang menonton pementasan drama di balai Desa di soraki penonton karena tingkah laku Yeni yang membuat penonton kesal. Perkenalan Yeni dengan dialog *voice over* memudahkan pembaca atau penonton untuk memahami bagaimana profil dari tokoh Yeni dan gambaran seperti apa tokoh Yeni dalam skenario.

Konsep penulisan sudut pandang orang pertama sebagai teknik bercerita tidak selalu dikaitkan dengan *voice over* dalam berdialog. Yang terpenting ialah bagaimana menceritakan jalannya cerita dalam skenario melalui ungkapan yang ingin disampaikan tokoh utama seperti pada *scene* berikut.

**18. INT. SEKOLAH: RUANG KELAS PRAKTEK. PAGI.**

CAST: YENI, MURID - MURID

...

*Saat akan bersiap - siap berlatih, YENI berdiri naik ke atas panggung. (freez) Pak Guru dan Murid - Murid lain pada bengong melihat YENI. mereka semua seakan dibuat kaku seperti patung. Lalu lampu sorot menerangi YENI yang sudah berdiri di tengah atas panggung.*

**YENI**

*(berteriak)*

*Aaaahhhhhhhhhhhhhh....*

*(nada tinggi, marah, kecewa)*

*Kenapa orang gendut selalu saja mendapat peran yang terbully !*

*Kalau gak jadi bahan ejekan, bahan candaan, tokoh yang tertindas, tokoh yang disia - siakan. (diam sebentar)*

*(tarik nafas)*

*Biasalah sekali - kali orang gendut berperan jadi tokoh yang elegan*

*Jadi tokoh Cinta dalam film Ada Apa Dengan Cinta*

*INSERT FRAME: Poster Film Ada Apa Dengan Cinta tetapi dalam poster, wajah Dian Sastro diganti dengan wajah Yeni.*

Potongan adegan di atas apa pada *scene* 18 yang bercerita tentang Yeni yang tiba - tiba meluapkan kekecewaannya karena tidak terpilih sebagai tokoh utama dalam saat latihan untuk pementasan teater. Penjelasan konflik dalam cerita pada *scene* 17 tidak menggunakan dialog *voice over*. Secara teknik cara bercerita masih



dalam ranah sudut pandang tokoh utama tetapi saat menjelaskan konflik, dialog tidak hanya terdengar melalui suaranya saja tetapi ada ekspresi wajah dari tokoh yang berdialog walaupun dialog tersebut dilakukan secara tunggal.

Klimaks atau penyelesaian konflik dari skenario drama lepas “Habis Berat Terbilah Menang” ini, juga menggunakan sudut pandang tokoh utama dalam menyelesaikan konflik yaitu lewat dialog tokoh utama seperti pada potongan adegan berikut.

**61. INT. TAMAN BALAIKAMBANG: PANGGUNG PERTUNJUKAN.  
MALAM.**

CAST: YENI, PAK RIRI, BU ASTUTI, EXTRAS

...

**YENI**

(berteriak)

Diam !

(sedih)

Tapi kenapa kalian masih saja meremahkanku karena kilogramku yang melebihi normal

Ingat, setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing - masing

Aku gendut bukan berarti yang lain jadi sempurna tanpa cacat.

Setiap orang memiliki porsinya masing - masing

*Melihat drama monolog yang ditampilkan YENI. penonton menjadi terbawa suasana. Bahkan sampai ada beberapa penonton meneteskan air mata mendengar dan melihat treatikal YENI.*

INSERT FRAME: *penonton yang sedih mendengar cerita YENI.*

**YENI**

(tertawa)

Hahahaha..... sudah jangan kalian bersedih mendengar ceritaku.

Aku hanya ingin berbagi dengan kalian  
*(tersenyum)*  
 Lihat, aku senang memiliki badan besar  
 karena aku bisa membuat orang lain  
 dikatakan langsing.  
 Aku senang punya badan besar karena aku  
 punya cinta yang besar juga untuk  
 keluargaku.  
 Tapi aku akan sedih jika ada yang  
 bilang aku kurus  
 Sudah bohong, ngejek pula. Hahahaha

*YENI naik keatas papan level yang ada di tengah -  
 tengah panggung.*

**YENI**

Bagi kalian yang merasa sama denganku  
 Kalian jangan pernah berfikir bahwa  
 kalian bukan apa - apa  
 Sebab, kalian tak akan pernah tahu ada  
 seseorang yang berfikir bahwa kalian  
 adalah.....*(diam)*  
*(tersenyum)*  
 Bahwa kalian adalah Segalanya

...

Potongan adegan di atas ada pada *scene* 61, dimana pada *scene* 61 menceritakan klimaks atau penyelesaian konflik dari tokoh Yeni. *scene* 61 bercerita tentang Yeni yang sebelumnya hampir putus asa untuk tidak melanjutkan pementasan teaternya karena beberapa faktor tiba – tiba mendapatkan petunjuk tentang apa yang harus diperbuatnya untuk menyelesaikan konflik yang selama ini menjadi beban. Yeni tetap melanjutkan pementasan dengan beradegan monolog membawakan cerita tentang orang obesitas seperti dirinya dengan bermonolog. Dilalog – dialog yang disuguhkan saat mementaskan pertunjukan monolog tersebut berisi tentang ungkapan dari tokoh Yeni tentang gambaran –

gambaran seperti apa orang obesitas supaya penonton tersentuh dengan apa yang Yeni sampaikan.

#### 62. Judul Dalam Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”

Judul “Habis Berat Terbitlah Menang” mempunyai kemiripan dengan judul kumpulan surat – surat yang ditulis oleh R.A Kartini yaitu buku “Habis Gelap Terbitlah Terang“ yang memiliki arti yaitu, setelah mengalami penderitaan berganti kesenangan. Makna kata gelap itu sendiri adalah suatu keadaan yang suram, susah, ataupun sedih. Sedangkan makna kata terang adalah suatu keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Pada judul skenario “Habis Gelap Terbitlah Menang” makna perkata yang dipakai berbeda. Makna kata berat adalah sesuatu yang bersifat kelebihan, yaitu kelebihan berat badan dan kelebihan tekanan dalam hidup yang dialami oleh tokoh sentral. Sedangkan makna kata menang adalah pencapaian yang berhasil diraih oleh tokoh sentral dengan menutupi kelebihan berat badannya yang dipandang sebelah mata oleh banyak orang dengan kemenangan dalam artian menang melawan kekurangan dalam dirinya. Judul skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” menjelaskan tentang sosok seorang wanita obesitas bernama Yeni yang berusaha melawan pandangan negatif dari lingkungan sekitar tentang tubuh gemuknya agar mereka dapat merubah persepsi tentang orang obesitas yang masih di pandang sebelah mata bahwa dibalik kekurangan dari seorang obesitas, pasti ada hal lain yang menjadi kelebihan dari seorang obesitas.

### C. Format Penulisan Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”

Penulisan skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” menggunakan jenis huruf *Courier New* ukuran 12. Ada kesepakatan tidak tertulis bahwa sebagian besar format tulisan skenario menggunakan huruf standar *Courier New* dengan ukuran 12.<sup>21</sup> Selain itu penggunaan jenis huruf tersebut dikarenakan jenis huruf *Courier New* terlihat lebih jelas ejaannya dan lebih mempermudah pembaca membaca skenario tersebut.

Dalam penulisan judul *scene* yang berisi antara lain, nomer *scene*, keterangan luar atau dalam ruangan yang biasanya memakai istilah *exterior* (EXT) atau *interior* (INT), keterangan tempat kejadian, keterangan waktu kejadian (pagi,siang,sore,malam). Pada skenario ini, penulisan judul *scene* seluruhnya menggunakan huruf *capital Bold* dengan font *Couries New* ukuran 12 *pt.* selain itu juga diberi garis bawah. Dan di bawah judul *scene* dituliskan nama pemeran dalam *scene* tersebut.

**1. INT. RUMAH YENI.KAMAR TIDUR YENI.MALAM.**  
CAST: YENI, BU ASTUTI

Potongan judul *scene* di atas menerangkan tentang nomer *scene* 1 adalah adegan berada di dalam ruangan/*interior*. Tempat kejadian di rumah Yeni tepatnya di kamar tidur Yeni. Dan untuk keterangan waktunya adalah di malam hari. Dan dibawah garis tertuliskan nama pemeran yaitu Yeni dan Bu Astuti

<sup>21</sup> Sony Set dan Sita Sidharta, 2003, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta : Penerbit Grasindo. Hal:57

Selanjutnya untuk penulisan deskripsi visual menggunakan huruf *italic* dengan font *Couries New* ukuran 12 pt. khusus nama pemeran dalam deskripsi visual menggunakan huruf Kapital *Italic*. Deskripsi visual berisi tentang keterangan suasana, tempat kejadian, dan peristiwa yang terkandung dalam *scene* tersebut.

*Suasana di dalam kamar YENI yang remang - remang. Hanya terpancar sinar dari cahaya lampu LED di atas meja belajar.YENI yang berdiri di depan jendela kamar menghadap keluar jendela sambil memegang sebuah piala. (CU wajah Yeni) Raut wajah YENI yang sedih dengan air mata yang menetes di pipinya. Terdengar suara ketukan pintu kamar YENI.*

Deskripsi visual di atas merupakan potongan deskripsi pada *scene* 1. Tokoh yang ada dalam deskripsi tersebut yaitu, Yeni. Deskripsi tersebut menjelaskan bahwa Yeni yang sedang bersedih di dalam kamarnya sambil memegang sebuah piala.

Menulis nama tokoh yang sedang berdialog dalam skenario ini menggunakan huruf Kapital *Bold* dengan font *Couries New* ukuran 12 pt. Sedangkan dalam dialog tokohnya menggunakan huruf standar dengan font *Couries New* ukuran 12 pt. Untuk nama tokoh dan dialognya, posisi penempatan tulisan berada pada posisi tengah seperti dalam contoh di bawah ini.

**YENI**

kangen...kangen...kangen...  
jahat...jahat...jahat... kemana aja sih  
sayang ?

*RATNA berusaha melepas pelukan YENI yang begitu erat.*

**RATNA**

(Risih)  
Iiiihhhh... Lebay deh kamu...  
lepasin...gak bisa nafas iki aku

Potongan deskripsi di atas terdapat pada *scene* 8. Tokoh yang sedang berdialog di atas adalah Yeni dan Ratna. Dalam deskripsi di atas dijelaskan bahwa Yeni sedang memeluk Ratna dengan erat sampai – sampai Ratna tidak bisa bernafas. Adanya penggunaan *Parenthical* dalam potongan contoh dialog di atas bertujuan untuk memberikan keterangan aksi tentang apa yang divisualkan pada tokoh. Keterangan aksi yang dimaksud antara lain, ekspresi tokoh atau tindakan yang dilakukan tokoh dalam dialog.

Pengertian *Parenthical* adalah petunjuk aksi yang harus dilaksanakan karakter dalam mengucapkan dialog dalam waktu bersamaan.<sup>22</sup> Penulisan *parenthical* dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” menggunakan tanda kurung dan dicetak miring. Penggunaan tanda kurung bertujuan agar dapat dibedakan antara aktivitas karakter dengan dialog, karena aktivitas dan dialog dilakukan secara bersama-sama.

Dialog yang digunakan dalam skenario ini ialah dialog dengan menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari yang secara tulisan tidak baku berdasarkan pada EYD, namun akan tetap terdapat bahasa Jawa dengan khas kedaerahan dan dialek Solo. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan setting tempat yang ada di kota Solo dan untuk mempermudah pembaca dan pemeran dalam memahami karakter yang dibangun dalam skenario. Berikut salah satu contoh dialog yang menggunakan bahasa Indonesia dengan campuran bahasa Jawa dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” :

---

<sup>22</sup> Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 75

*YENI tak menghiraukan perkataan RATNA, YENI bergegas masuk ke dalam rumah sambil menggandeng tangan RATNA.*

**YENI**

Udah... ngomong ma kamu *gak enek entek e*.

Udah ayo masuk dulu.

*(long shot) YENI menggandeng RATNA masuk ke dalam rumah.*

Potongan dialog tersebut masih terdapat pada *scene* 8 yang berlokasi di depan rumah Yeni. Pada dialognya, Yeni dan Ratna mengobrol satu sama lain karena lama tidak ketemu. Dalam dialog di atas juga menunjukkan adanya bahasa Jawa seperti kalimat *gak enek enteke* (tidak ada habisnya) Bahasa yang digunakan dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” hanya terlihat di beberapa kata, hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan penonton yang tidak bisa berbahasa Jawa agar tidak terlalu bingung untuk memahami percakapan tokoh.

Dalam penulisan skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” ini juga menggunakan transisi sebagai tanda peralihan *scene* satu ke *scene* berikutnya. Tujuan dari transisi, selain menjadi pengait antara ending *scene* menuju *scene* berikutnya, juga mempunyai makna lain untuk adegan-adegan tertentu.<sup>23</sup> Penulisan transisi terletak di bagian bawah *scene* pojok kanan dan ditulis dengan huruf besar.

<sup>23</sup> Elizabeth Lutter, 2006, hlmn 97



**YENI (V.O)**

Tidak..tidak... ini Cuma mimpi  
Yen... ini Cuma mimpi...sadar...sadar...

*YENI mengambil segelas air putih di atas laci samping ranjangnya. Dia meminum air tersebut sampai habis. Setelah suasana hati YENI menjadi tenang. YENI kembali merebahkan tubuhnya dan memejamkan mata.*

CUT TO :

Transisi pada potongan *scene* di atas adalah *Cut To*. Penggunaan transisi *Cut To* dimaksudkan untuk transisi dengan tempo cepat. Transisi ini normal digunakan untuk perpindahan *scene* satu ke *scene* lainnya pada hari yang sama. Selain penggunaan *Cut To*, transisi lainnya yang digunakan dalam skenario ini yaitu *Dissolve To*, *Intercut*, *Fade In*, *Fade Out*, *Dip To Black*.

*Dissolve* merupakan transisi *shot* dimana gambar pada *shot* sebelumnya selama sesaat bertumpuk dengan *shot* setelahnya.<sup>24</sup> Jadi *shot* gambar A akan membayang pada saat berpindah transisi ke gambar B. Dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”, transisi *Dissolve* banyak digunakan sebagai transisi pada adegan *flashback* ataupun adegan membayangkan.

*Intercut* dipergunakan apabila ada 2 lokasi yang sangat berdekatan yang digunakan dalam waktu yang hampir bersamaan.<sup>25</sup> Transisi *Intercut* digunakan sebagai penyambung adegan ke adegan lain yang beda *scene* tetapi masih berkesinambungan antara adegan atau *scene* sebelumnya. Sedangkan penggunaan transisi *Fade In* dan *Fade Out* digunakan untuk menandakan *scene* berganti hari.

<sup>24</sup> Himawan Pratista.2008.*Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. Hal: 125

<sup>25</sup> Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hal: 60

*Fade In* diartikan sebagai transisi gambar dari gelap ke terang sedangkan *Fade Out* diartikan sebagai transisi gambar dari terang ke gelap.<sup>26</sup> Dalam skenario “Habis Gelap Terbitlah Menang” transisi *Fade In* dan *Fade Out* digunakan dalam adegan perpindahan waktu ataupun tempat.

Penggunaan *Shot* digunakan untuk memberikan petunjuk sudut pengambilan gambar (*camera angle*), dan pergerakan kamera (*camera movement*).<sup>27</sup> Penambahan *shot* dalam skenario “Habis Gelap Terbitlah Menang” hanya digunakan untuk menegaskan beberapa adegan penting.

**19. EXT. SEKOLAH: PANGGUNG TEATER OUTDOOR. SORE**

CAST: YENI

(Long Shot) YENI berdiri di tengah - tengah panggung. Suasana terlihat sepi. YENI menatap lurus ke depan.

CAMERA MOVEMENT: 180 derajat mengitari objek.

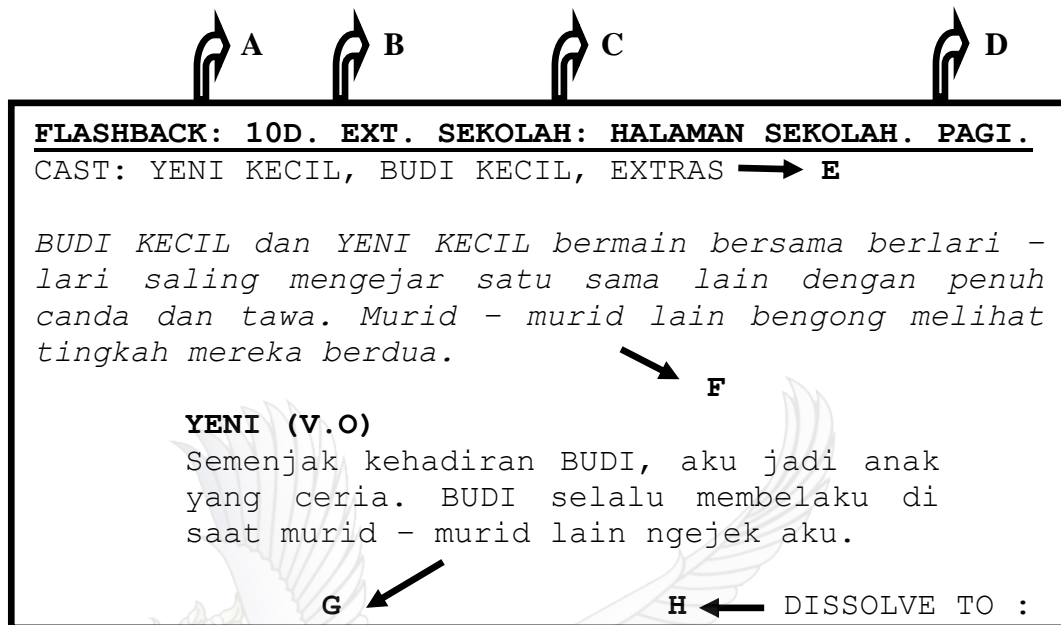
di panggung teater. Sedangkan *camera movement* menunjukkan bahwa *shot* kamera berputar melingkar 180 derajat mengitari objeknya yaitu Yen. perlu digarisbawahi bahwa Penulisan *Shot* tersebut hanya untuk mengingatkan sutradara, bukan berarti penulis skenario kemudian mengambil alih tugas sutradara untuk memvisualisasikan skenario.

Cara menulis adegan *Flashback* atau adegan membayangkan dalam skenario “Habis Gelap Terbitlah Menang” ini, format penulisan skenario yang digunakan menggunakan contoh format penulisan milik Misbach Yusa Biran dari buku *Teknik Menulis Skenario film Cerita*. Format Penulisan Skenario tersebut meliputi format deskripsi gambar dan suara, penomoran *scene*, deskripsi tempat dan tokoh,

<sup>26</sup> Elizabeth Lutter, 2006, hal: 160

<sup>27</sup> Sony Set dan Sita Sidharta, 2004, hlmn 77

format deskripsi *insert* dan *flashback*, penataan kamera, dan *timelapse*.<sup>28</sup> Format penulisan adegan *flashback* skenario ini seperti dalam contoh di bawah ini.

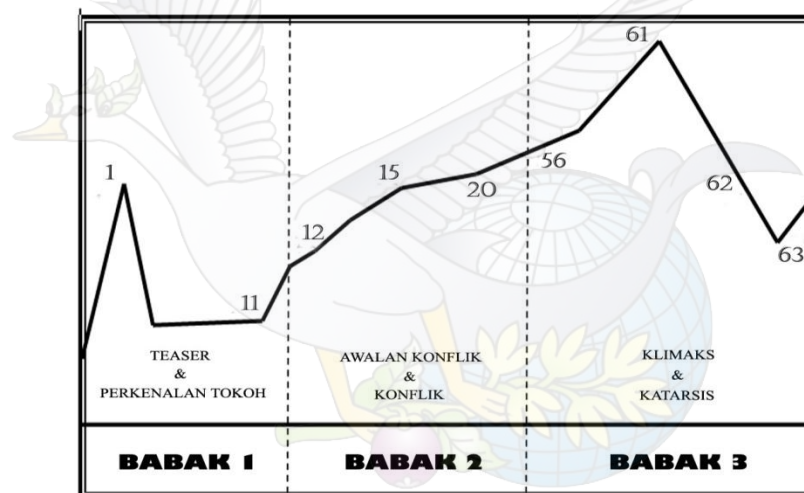


*Flashback* 8D memiliki arti bahwa adegan *flashback* merupakan bagian dari *scene* 8. Huruf D menunjukkan lokasi pengambilan gambar. EXT berarti berlokasi di luar ruangan. Huruf C merupakan penjelasan tempat dan huruf D merupakan penjelasan waktu. Huruf E merupakan adalah petunjuk siapa saja yang berperan dalam *scene* tersebut. Huruf F adalah deskripsi visual, huruf G adalah petunjuk dialog. Dan yang terakhir huruf H adalah akhir *scene* yang biasanya dalam *scene flashback* menggunakan transisi *Dissolve*.

<sup>28</sup> H. Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2006. Hal: 258.

#### D. Struktur Naratif Skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”

Struktur naratif skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” menggunakan teori struktur 3 babak yang di tulis oleh Sony Set dan Sita Sidharta dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Penulis Skenario Profesional* yaitu Babak pertama yang berisi pengenalan karakter dan awalan konflik. Lalu babak kedua atau babak pertengahan yang berisi komplikasi masalah pada tokoh sentral, dan yang terakhir babak ketiga yang berisi akhir penyelesaian masalah. Struktur naratif tersebut dapat digambarkan dalam sebuah grafik cerita. Berikut ini adalah grafik cerita skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” :



Gambar 4. Grafik dramatik skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”  
(Sumber: Basroni. 2015)

##### 1. Babak 1 – Tahap Permulaan

Babak ke 1 atau tahap permulaan dari skenario “Habis berat Terbitlah Menang” yang tergambar pada grafik di atas, memiliki ritme naik turun. Bisa dilihat pada grafik di atas, skenario diberi awalan sebuah *teaser* sebagai daya tarik supaya penonton penasaran dengan kelanjutan cerita dalam skenario ini. Bagian

teaser biasanya isi dari *teaser* adalah perkenal konflik cerita kemudian alur cerita turun menuju awal pengenalan tokoh. Sedangkan grafik pada skenario “Habis Berat Terbitlah Menang”, bagian *teaser* memperkenalkan akhir dari konflik atau *scene* setelah konflik selesai, baru kemudian *flashback* menuju awal pengenalan tokoh.

*Teaser* berada pada *scene* 1 yang bercerita tentang tokoh sentral yaitu Yeni yang terlihat berdiri di depan jendela kamarnya sambil memegang sebuah piala dengan raut wajah yang sedih. Ditambah dengan adegan Yeni membuang ke tempat sampah salah satu foto yang berjajar di estalase kamarnya. Adegan dalam *Scene* 1 yang masih memberikan tanda tanya tentang apa yang dilakukan Yeni dalam tersebut, sehigga memberikan sebuah rasa penasaran pada penonton untuk melihat adegan selanjutnya. Pada *scene* 2 sampai dengan *scene* 61, adalah *flashback* dari *scene* 1.

Masuk ke *scene* 2 dan 6 ialah pengenalan tokoh sentral yaitu Yeni. Tokoh Yeni memperkenalkan dirinya dengan *voice over* sebagai dialog pengenalan. Dilanjutkan dengan pengenalan tokoh Ratna pada *scene* 7 sebagai sahabat Yeni yang lama tidak bertemu. Lalu pengenalan tokoh Budi yang divisualkan dalam *scene flashback* masa kecil Yeni dan Budi dengan *voice over* Yeni sebagai dialog penyampaian pada *scene* 10A sampai *scene* 10I. Pada *scene* 10, tokoh Pak Riri dan Bu Astuti diperkenalkan sebagai orang tua dari Yeni. Pada *scene* 11 inilah awalan konflik dimulai ketika Yeni mengambil keputusan dan meminta izin orang tuanya untuk sekolah SMK di kota.

## 2. Babak 2 – Tahap Pertengahan

Babak ke 2 atau tahap pertengahan dimulai dari *scene* 12 sampai *scene* 55. Dalam tahap petengahan ini ada pengenalan tokoh Roy dan Yusenda sebagai penambah konflik cerita. Pengenalan tokoh Roy terdapat pada *scene* 14, sedangkan pengenalan tokoh Yusenda masuk pada *scene* 20. Pengenalan konflik bisa dilihat pada *scene* 15 – 20, dimana tokoh Yeni menceritakan masalah kegemukan yang menjadi hambatannya jika ingin menjadi pemeran utama dalam sebuah pementasan teater. Masuk pada *scene* 21, karakter antoganis yaitu Yusenda muncul menambah konflik dalam cerita.

Mulai *scene* 24 sampai *scene* 30, konflik dalam batin diri Yeni diuji dengan perilaku Yusenda yang selalu mengejek dirinya. Konflik bertambah mulai dari *scene* 31 sampai *scene* 36, dimana saat Yeni gagal *casting* peran sebagai Cinderella dan mulai berkurangnya kepercayaan diri Yeni sampai Yeni melakukan diet ketat dengan meminum obat yang diberikan Ratna. Pada *scene* 36 muncul tokoh Budi, kemunculan tokoh Budi pertama kali malah menjadikan masalah pada diri Yeni. Dari *scene* 38 dimana Yeni malah berlari menghindar dari Budi karena malu dengan dirinya sendiri. Tetapi masalah langsung turun pada *scene* 39 saat Budi menjelaskan beberapa hal pada Yeni. Konflik mulai naik kembali pada *scene* 42 saat Yeni mendapati kabar tentang Ratna sahabatnya yang meninggal dunia. Dan konflik mulai turun pada *scene* 44 saat Budi datang ke rumah Yeni memberikan semangat dan motivasi kepada Yeni.

Rasa penasaran penonton mulai dibangun kembali saat masuk ke dalam *scene* 47. Dalam *scene* 47 terlihat adegan Roy duduk di lobby kampus sambil

meratapi revisi skripsinya dengan penuh rasa kesal. Adegan ini dibuat untuk memberikan rasa penasaran penonton tentang karakter Budi dan hubungan skripsi Budi dengan masalah Yeni. Tidak hanya itu, rasa penasaran penonton dibuat lebih meningkat pada *scene* 49, dimana Yusenda senyum – senyum sendiri saat mengintip Yeni dan Budi sedang berlatih teater di teras kost Yeni. Tidak hanya rasa penasaran, tetapi emosi penonton juga dibangun lagi dengan konflik kesalahpahaman antara Yeni dan Yusenda terhadap Roy pada *scene* 51. Pada *scene* 52 dan 53 rasa penasaran penonton dibuat semakin meningkat dengan adegan Budi yang marah – marah ditelepon saat berada di kampus dan hilangnya kertas revisi skripsi Budi di tas saat akan di konsultasikan ke dosen pembimbing.

Puncak dari konflik dalam cerita ini ada apa *scene* 55, dimana saat lomba pementasan teater di balaikota dimulai, Yeni dan Budi yang terlihat sedang bersiap – siap di belakang panggung dikejutkan dengan kehadiran Yusenda yang membongkar rahasia Budi yang ditutup – tutupi dari Yeni. Apa yang dikatakan Yusenda tentang Budi membuat Yeni menjadi kecewa dan pergi meninggalkan Budi dan Yusenda disaat Yeni akan naik panggung.

### 3. Babak 3 – Tahap Akhir

Tahap akhir penyelesaian konflik terjadi pada *scene* 56 sampai *scene* 61. Pada *scene* 56 terlihat adegan dimana Yeni pergi ke area taman depan balaikota untuk menenangkan diri dari masalah dan kekecewaan yang dihadapinya. Saat menenangkan diri ini lah, Yeni menemukan solusi dari penyelesaian konflik yang telah dihadapinya selama ini saat melihat dan mendengar seorang wanita obesitas seperti dirinya yang sedang bernyanyi dan dikelilingi banyak orang menikmati



alunan lagu yang dinyanyikan dengan sangat merdu. Hal itu membuat Yeni sadar dan menemukan ide bagaimana memecahkan masalahnya selama ini. Pada *scene* 57 sampai *scene* 59, Suspense atau ketegangan penonton dibangun saat Yeni berlari menuju ke area panggung pertunjukan di halaman balaikota. Puncak ketegangan terlihat saat pemandu acara hampir mendiskualifikasi Yeni dari perlombaan.

Klimaks cerita terjadi pada *scene* 61, dimana Yeni menunjukkan kehebatannya dalam berteatral di atas panggung yang membuat penonton terpana sampai terharu akan cerita dan akting yang diperlihatkan Yeni. Sedangkan *katarsis* dimulai dari 61 dan 62, dimana cerita melompat maju ke 5 tahun kedepan. Dimana Yeni sudah berubah menjadi seorang wanita cantik dan anggun dengan tubuh proporsional dipertemukan kembali dengan Tokoh Budi yang datang ke rumahnya. Pertemuan kembali Yeni dan Budi menaikkan emosi penonton karena tokoh Budi tanpa kejelasan menghilang dan setelah waktu berselang 5 tahun baru dimunculkan kembali.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Membuat skenario drama lepas berjudul “Habis Berat Terbitlah Menang” dengan mengambil tema diskriminasi terhadap orang obesitas diperlukan beberapa langkah penciptaan mulai dari tahap persiapan sampai tahap penggarapan. Tahap persiapan yang dilakukan meliputi tahap pencarian ide berdasarkan pada pengalaman dan kedekatan tema cerita yang diangkat. Dilanjutkan dengan riset yang terdiri dari observasi pada suatu kasus dan wawancara terhadap 10 orang obesitas untuk memperoleh hasil yang nantinya dapat dikembangkan sebagai skenario. Dari hasil riset yang telah dilakukan, dapat dibuat untuk menentukan intisari cerita atau *premise*, sasaran cerita, jenis cerita, alur atau plot, dan *setting* cerita. Tahap selanjutnya adalah tahap penggarapan yang meliputi, pembuatan sinopsis, 3d karakter tokoh, *treatment*, dan yang terakhir ialah pembuatan skenario.

Pada skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” bentuk diskriminasi terhadap orang obesitas digambarkan melalui adegan – adegan dalam bentuk diskriminasi merendahkan harga diri, pengucilan, dan pembatasan terhadap orang obesitas. Dalam skenario yang dibuat tokoh sentral berusaha melawan segala bentuk diskriminasi yang diterima dengan menunjukkan kelebihan atau bakat dalam diri untuk menutupi kekurangannya sebagai orang obesitas yang di pandang sebelah mata oleh sebagian orang.

Konsep penulisan dengan sudut pandang orang pertama sebagai teknik bercerita dalam skenario “Habis Berat Terbitlah Menang” digunakan untuk menceritakan perasaan si tokoh utama yaitu Yeni. Konsep penulisan sudut pandang orang pertama lebih menekankan pada dialog secara langsung ataupun dalam bentuk *voice over* dari tokoh utama untuk mengungkapkan kejadian atau konflik yang dialami tokoh utama.

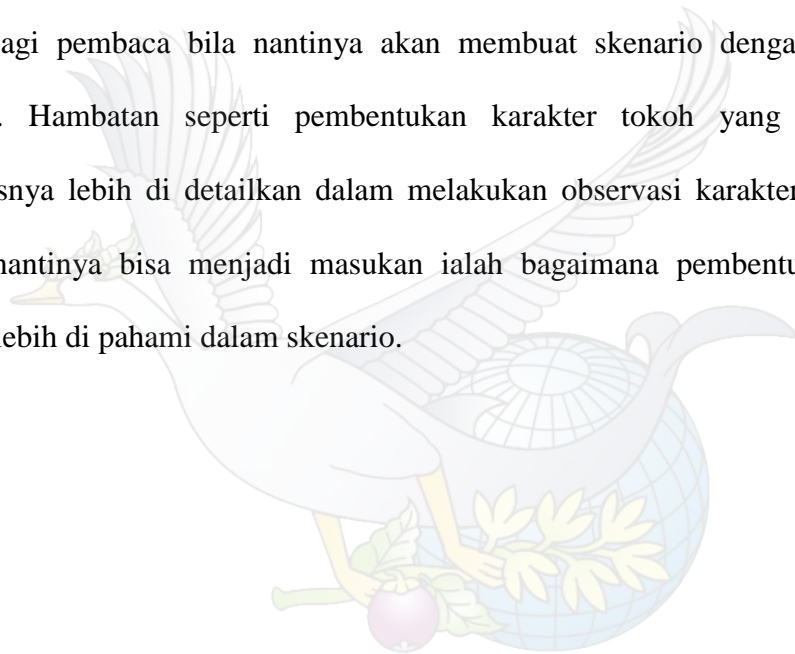
Tantangan sekaligus hambatan yang muncul dalam pembuatan skenario drama lepas “Habis Berat Terbitlah Menang” ini adalah bagaimana membuat dialog supaya penonton atau pembaca dapat masuk ke dalam karakter tokoh untuk merasakan apa yang ingin diungkapkan atau konflik yang dirasakan tokoh utama entah itu secara langsung ataupun dalam bentuk *voice over*. Walaupun pembuatan dialog menjadi tantangan dalam penulisan skenario ini, konsep penulisan dengan sudut pandang orang pertama menjadi kelebihan dari skenario ini karena dengan membaca skenario ini, penonton atau pembaca dapat lebih mudah mengerti mengenai pesan yang ingin disampaikan dalam skenario.

## **B. Saran**

Menulis skenario merupakan sesuatu yang tidak mudah, karena hanya dengan membaca diharapkan pembaca sudah merasakan seperti apa konflik dan pesan yang ingin disampaikan dalam skenario yang dibuat sebelum skenario divisualisasikan. Dari kesimpulan di atas dapat ditarik saran bahwa tema – tema tentang diskriminasi menarik untuk diangkat. Tema seperti diskriminasi terhadap kaum etnis, diskriminasi terhadap ODHA dan diskriminasi terhadap orang obesitas ataupun bentuk-bentuk diskriminasi terkait hak asasi manusia. Tetapi yang perlu

diingat bahwa dalam mengangkat tema seputar diskriminasi yang terjadi dalam lingkungan sosial masyarakat harus dilakukan banyak observasi dan memperdalam proses riset agar memperoleh gambaran nyata tentang situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat sehingga proses kreatif dapat dilakukan dengan maksimal. Dan tak lupa untuk memperbanyak akses kepada sumber data yang tersedia agar penyusunan laporan dapat menjadi lebih sempurna.

Hambatan-hambatan dalam menyusun skenario juga merupakan saran yang baik bagi pembaca bila nantinya akan membuat skenario dengan tema yang serupa. Hambatan seperti pembentukan karakter tokoh yang akan dibuat seharusnya lebih di detailkan dalam melakukan observasi karakter. Saran yang nantinya bisa menjadi masukan ialah bagaimana pembentukan karakter tokoh lebih di pahami dalam skenario.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Boogs, Joseph M. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Terj. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.
- DR. Kartini Kartono. 1992. *Psikologi Wanita (Jilid 1)*. Bandung: CV. Madar Maju
- Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hurlock.E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Edisi kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Airlangga
- Himawan pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- H. Misbach Yusa Biran, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2006
- Misnadiarly. 2007. *Obesitas Sebagai Faktor Resiko Beberapa Penyakit*. Jakarta : Pustaka Obor Populer
- Prof. DR. Lexy J. Mooleong, M.A. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ririe Bogar. 2015. *Cantik Ejaannya Bukan Kurus*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Singgih D. Gunarsa. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Sony Set & Sita Sidharta. 2003. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta : Penerbit Grasindo.
- Tim Penulis Fakultas psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

**Skripsi**

Cristiani Rosana. 2007. “Dinamika Psikologi remaja Putri Yang Mengalami Obesitas”. Skripsi untuk mencapai derajat S-1 Psikologi Universitas Khatolik Soegijapranata Semarang.

**Wawancara**

Hasil wawancara terhadap 10 orang obesitas (5 laki – laki dan 5 perempuan), usia antara 15 – 25 tahun dengan spesifikasi lain yang telah ditentukan, wawancara dilakukan di Kota Solo, pada tanggal 5 – 9 April 2015.

